

**METODE PENDIDIKAN HARI AKHIR
DALAM CERAMAH USTADZ ADI HIDAYAT**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**RIZKA AULIA
NIM. 170201081**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**METODE PENDIDIKAN HARI AKHIR DALAM CERAMAH
USTADZ ADI HIDAYAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIZKA AULIA
NIM. 170201081

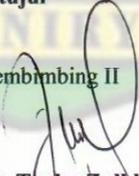
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jailani, S.Ag., S.Ag.
NIP. 197204102003121003


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198508152011011011012

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**METODE PENDIDIKAN HARI AKHIR DALAM CERAMAH
USTADZ ADI HIDAYAT**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

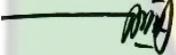
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 03 Agustus 2021 M
24 Zulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

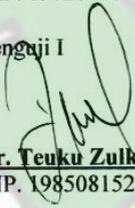
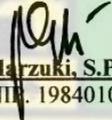
Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003


Dr. Cut Mairianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I

Penguji II


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.Pd 
NIP. 198508152011011011012 NIP. 198401012009011015

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Aulia
NIM : 170201081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Hari Akhir Dalam Ceramah Ustadz
Adi Hidayat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,


Rizka Aulia
NIM. 170201081



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. *Alhamdulillah* dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Metode Pendidikan Hari Akhir Dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat”, ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Melalui kata pengantar ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku Zulham Ali dan Bundaku Yanti Salfani yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

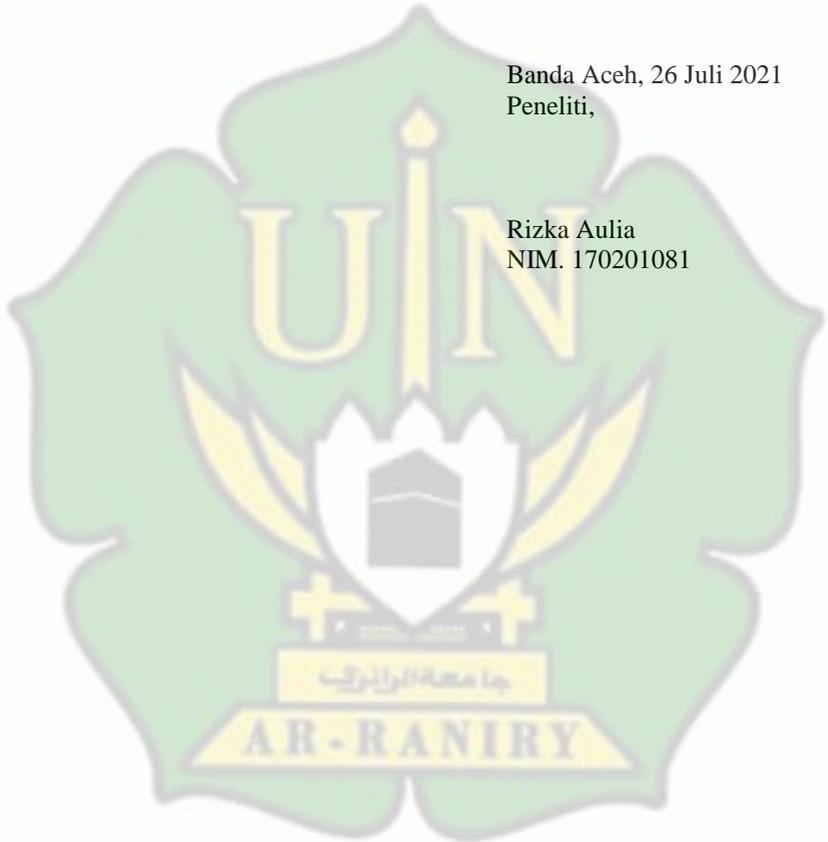
2. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Marzuki, M.S.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Dedek Melda Imalia M.Pd. dan juga Risnanda, A.Md. yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. *Support sytem*: Assya Syahnaz S.Pd, Revy Waslianti S.Pd, Reva Surtiani S.Pd, Fina S.Pd, Khairunnisa, Farah Diana, Rizqina, Riza Safrina, Putri Raihanum, Putri Lathifah yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa

penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Peneliti,

Rizka Aulia
NIM. 170201081



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Metodologi Penelitian	10
1. Metode Penelitian	11
2. Jenis Penelitian	11
3. Pendekatan Penelitian	12
4. Sumber Data	13
G. Teknik Pengumpulan Data	13
H. Analisis data	15
I. Teknik Analisis Data	16
J. Kajian Terdahulu yang relavan	17
K. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Pendidikan	20
1. Pengertian Metode	20
2. Pengertian Pendidikan	27
3. Sumber-Sumber Nilai Pendidikan Islam	38

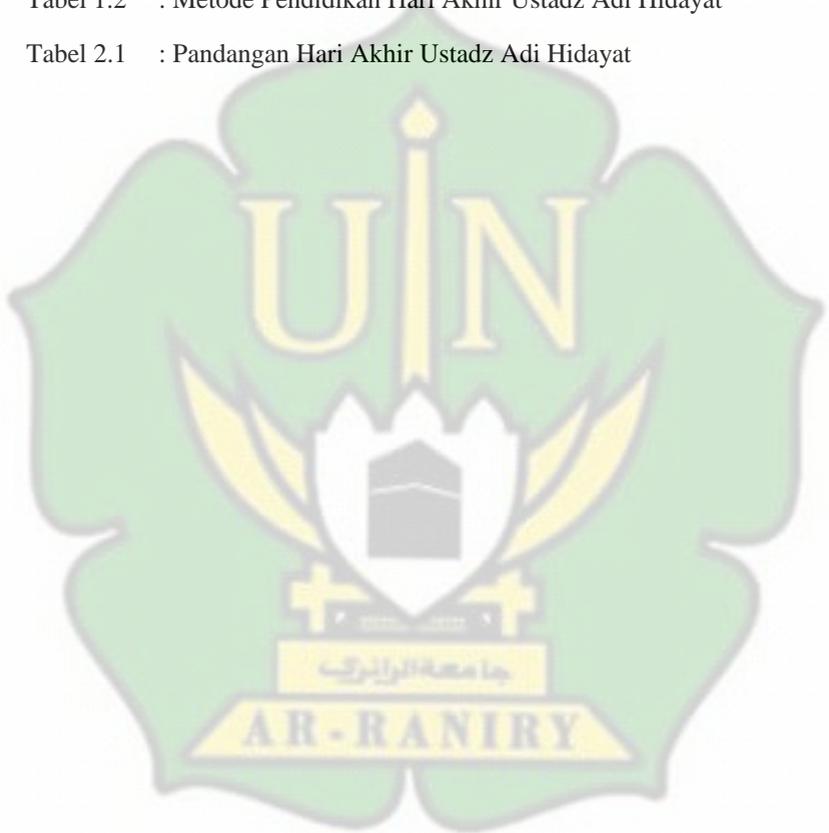
B. Hari Akhir	42
1. Pengertian Hari Akhir	42
2. Kewajiban Beriman Kepada Hari Akhir	43
3. Nama-Nama Hari Akhir dalam Al-Qur'an	45
4. Tanda-Tanda Hari Akhir	48
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Ustadz Adi Hidayat.....	64
1. Biografi Singkat Ustadz Adi Hidayat	64
2. Karya-Karya Ustadz Adi Hidayat	68
B. Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat	70
1. Metode Keteladanan.....	71
2. Metode Tanya Jawab	78
3. Metode Ceramah	82
C. Pandangan Hari Akhir menurut Ustadz Adi Hidayat .	89
1. Nama Lain dari Hari Akhir	90
2. Dahsyatnya Hari Akhir	94
3. Terjadinya Hari Akhir	62
D. Analisis Hasil Penelitian.....	96
1. Metode Pendidikan Hari Akhir dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.....	96
2. Pandangan Hari Akhir menurut Penjelasan Ustadz Adi Hidayat	100
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Teknik Pendidikan Hari Akhir Ustadz Adi Hidayat

Tabel 1.2 : Metode Pendidikan Hari Akhir Ustadz Adi Hidayat

Tabel 2.1 : Pandangan Hari Akhir Ustadz Adi Hidayat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Transkrip Isi Teks Ceramah Metode Keteladanan
Lampiran 3 : Transkrip Isi Teks Ceramah Metode Keteladanan
Lampiran 4 : Transkrip Isi Teks Ceramah Metode Keteladanan



ABSTRAK

Nama : Rizka Aulia
NIM : 170201081
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pendidikan Hari Akhir Menurut Ustadz Adi Hidayat
Tebal Skripsi : 121 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr.Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Metode Pendidikan, Hari Akhir

Pendidikan merupakan petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam. Hari akhir merupakan istilah yang dipakai oleh al-Qur'an untuk menunjuk kepada waktu kehidupan yang panjang sesudah kehidupan ini hancur lebur dan berakhir, termasuk di dalamnya semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Banyak sekali konsep metode pendidikan yang telah diterapkan dalam membimbing ataupun mengajarkan jama'ah diantaranya metode ceramah, kisah, dll. Pada kenyataannya masih banyak jamaah yang kurang pemahamannya terkait hari akhir. Sehingga perlu adanya pengonsepan tentang metode pendidikan hari akhir dengan berlandaskan Al-Qur'an yang memudahkan jama'ah untuk lebih memahami hari akhir. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui metode pendidikan hari akhir dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mencari, mengumpulkan, melihat, dan menganalisis sumber-sumber yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dari data yang penulis himpun, maka sumber penelitian ini berupa beberapa video youtube ceramah Ustadz Adi Hidayat menjelaskan mengenai hari akhir. Dari analisis yang peneliti lakukan, maka peneliti menguraikan setidaknya ada 4 metode pendidikan dalam islam untuk memahami hari akhir berdasarkan ceramah youtube yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu: 1) metode keteladanan. 2) metode tanya jawab, 3) metode ceramah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesatuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Istilah pendidikan dalam konteks pendidikan Islam memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.¹

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan social budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapa pun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk instintif.²

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 14.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 90.

Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem, metode dan orientasinya yang berbeda-beda sesuai tahap hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Hari akhir merupakan suatu perkara yang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dapat diketahui melalui pembahasan hari akhir yang banyak bersumber dari ayat Al-Quran, hadits maupun lisan dan tulisan para ulama. Umat Islam diwajibkan meyakini hari akhir, karena hari akhir adalah salah satu dari rukun iman yang kelima. Maka sebagai muslim yang beriman kepada Allah, dituntut juga agar beriman pada hari akhir karena ini menjadi tujuan hidup umat Islam di bumi ini.

Allah SWT telah menciptakan akal bagi manusia untuk meneliti dan memikirkan segala ciptaan Allah SWT serta mengambil pelajaran dari segala yang terjadi di muka bumi ini, yang bertujuan mengantarkan manusia kembali beriman kepada Allah dengan sebenarnya. Namun, sebagian manusia lalai tentang akan adanya hari akhir serta peristiwa yang mengitarinya walaupun telah diberikan akal sehat. Seringkali manusia memberi alasan bahwa hari akhir merupakan perkara ghaib dan tidak seorang pun tahu kapan terjadinya, termasuk para rasul dan malaikat.³

³Umar Sulaiman al-Asyqar, *Kiamat Sughra-Misteri di Balik Kematian*, terj. Abdul Majid Alimin, Ed. Arif Giyanto, cet. 1, (Solo: Era Intermedia, 2005), hal. 14.

Hari akhir merupakan salah satu fase yang mengerikan sebelum manusia dibangkitkan dan dikumpulkan di Padang Mahsyar. Hari kiamat terjadi ketika Israfil meniup sangkakala yang pertama, maka berguncanglah seluruh bumi dan keluarlah segala yang ada di bumi meluapnya lautan dan hancurlah gunung-gunung.⁴ Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk selalu berinteraksi dengan Al-Quran, baik dengan membaca, mendengar, menghafal, memahami maupun menafsirkan.⁵ Oleh karena itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa besar dan dahsyat mengenai hari akhir perlu dipaparkan serta ditafsirkan secara lebih mendalam agar masyarakat muslim mudah memahami serta mengambil pelajaran yang berguna untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak dalil-dalil Al-Quran yang menjelaskan mengenai hari akhir diantaranya yaitu surat Ar-rahman yang berbunyi:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: “Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”. (QS. Ar-Rahman: 26-27).

Dalam Surat Al-Zalzalah, Allah berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا يَوْمَئِذٍ تُخْبِرُهَا بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا يَوْمَئِذٍ يَصُدُّهُ النَّاسُ أَسْتَأْتَاتًا لِّبُرُوَا أَعْمَلُهُمْ

⁴Fahrur Mu'is, *Hidup Sesudah Mati*, (Solo: Aisar Publishing, 2017), hal. 54.

⁵Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, dari judul asli *Kaifa Nata'amalu Ma'a al-Qur'an al-Azhim*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal.7.

Artinya: *“Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya. Dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (menjadi begini)”. Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya”.* (QS. Al-Zalzalah: 1-5)

Dari dalil-dalil tersebut dapat dipahami bahwa hari akhir pasti akan datang dengan gambaran apabila sangkakala ditiup, maka bumi akan hancur serta semua makhluk bernyawa akan binasa termasuk manusia, hewan, tumbuhan begitu juga jin dan para malaikat. Pada hari itu manusia menjadi bingung dan bertanya tentang keadaan bumi.

Beberapa Hadist dari Abu Hurairah mengenai gambaran hari akhir:

أَتَفْنَى هَذِهِ الْأُمَّةَ حَتَّى يَتَمُومَ الرَّجُلُ إِلَى الْمَرْأَةِ فَيَفْتَرِسَهَا فِي الطَّرِيقِ، فَيَكُونُ حَيَاتُهُمْ يَوْمَئِذٍ مَنْ يَتَمُومُ: لَوْ وَارَيْنَا وَرَاءَ هَذَا الْحَائِطِ

Artinya: *Umat ini tidak akan musnah sampai ada laki-laki menemui wanita lalu dia menyetubuhi wanita itu di jalan. Dan orang pilihan di antara mereka saat itu adalah orang yang berkata: “Hendaknya kita berhubungan badan di belakang tembok ini”.* (HR. Abu Ya'la dari Abu Hurairah RA).

أَتَمُومُ السَّاعَةَ حَتَّى تُوجَدَ الْمَرْأَةُ نَهَارًا تُنَكِّحُ أَيُّ بُحَامَعٍ وَسَطَ الطَّرِيقِ، لَا يُنَكِّزُ ذَلِكَ أَحَدٌ، فَيَكُونُ أَمْتَلُهُمْ يَوْمَئِذٍ الَّذِي يَتَمُومُ: لَوْ تَحَيَّتَهَا عَنِ الطَّرِيقِ قَلِيلًا، فَذَلِكَ فِيهِمْ مِثْلُ أَبِي بَكْرٍ وَعَمْرٍ فِيكُمْ

Artinya: *“Hari kiamat tidak akan terjadi sampai ada wanita di siang hari disetubuhi di tengah jalan, dan tidak ada seorang pun yang mengingkari hal itu. Orang yang paling terhormat di antara mereka saat itu adalah orang yang berkata:*

“Hendaknya engkau sedikit menjauh dari jalan”. Orang itu di tengah-tengah mereka layaknya Abu Bakar dan Umar di sisi kalian”. (HR. al-Hakim Abu Abdillah dari Abu Hurairah RA).

Terdapat beberapa metode dalam memahami hari akhir. Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Dalam memahami hari akhir, metode pendidikan yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

Ustadz Adi Hidayat adalah seorang da'i yang banyak diminati oleh kaum muda, dan beliau juga menjadi bagian dari sederet ustadz yang paling berpengaruh di zaman saat ini. Dakwah beliau banyak diikuti dan dikagumi oleh pengguna media sosial, terutama yang tersiar dari Youtube, Instagram, dan Facebook. Ustadz Adi Hidayat juga dikenal dengan ustadz yang cerdas, santun, fokus, dan detil. Bahkan, Ustadz Adi Hidayat hafal halaman hingga posisi Al-Quran atau hadits yang sedang diajarkan kepada jamaahnya. Isi ceramahnya pun beragam seperti tentang salat, rezeki, iman, kitab, tafsir Al-Quran dan hadits, serta sejarah Islam. Secara garis besar, konsep Ustadz Adi Hidayat

⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2011), hal. 65.

bukan hanya dakwah saja melainkan juga turut serta melibatkan media tulis, seperti menggunakan papan tulis untuk menjelaskan isi ceramahnya.

Dalam ceramahnya mengenai hari akhir, Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode keteladanan, ceramah dan tanya jawab. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa hari akhir merupakan hal yang nyata bagi manusia. Metode penyampaian Ustadz Adi Hidayat juga disenangi oleh semua kalangan, karena isi-isi ceramahnya mengandung ilmu-ilmu baru yang mudah dipahami pendengarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai metode yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan ceramahnya khususnya tentang hari akhir sehingga banyak diminati oleh semua kalangan. Sehubungan dengan itu, peneliti merumuskan judul penelitian “*Metode Pendidikan Hari Akhir Dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab segala bentuk persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pendidikan hari akhir dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat?
2. Bagaimana pandangan Ustadz Adi Hidayat terhadap hari akhir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan hari akhir dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ustadz Adi Hidayat terhadap hari akhir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu keIslaman khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga menambah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat luas terhadap hari akhir.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan mampu memberikan daya tarik pendengar untuk mengetahui metode yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam pembahasan perkara hari akhir.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dipakai dan memudahkan peneliti lainnya dalam mengkaji tentang metode pendidikan hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat.

E. Definisi Operasional

1. Metode Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Disamping itu dalam kamus Ilmiah Populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.

Secara etimologi, Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid- muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.⁸

Pendidikan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan atau penagarahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan kemanusiaannya. Pendidikan adalah usaha menuju terbentuknya manusia yang dewasa, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan terbentuk kepribadian atau akhlak yang mulia.

Adapun metode pendidikan yang peneliti maksudkan ialah jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 740.

⁸ Umar Muhammad Ath Thauri Asy Syaibani, *falsafah Pendidikan Islam*, hal. 553.

membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Quran dan hadits. Oleh karena itu penggunaan metode dalam pendidikan tidak harus terfokus kepada satu bentuk metode, akan tetapi dapat memilih atau mengkombinasikan di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan sipendidik dalam mencapai tujuan yang direncanakan.⁹

2. Hari Akhir

Hari akhir adalah satu fase terakhir dari hidup manusia. Hari akhir terjadi hanya satu kali dan menandakan akan dimulainya alam yang besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta. Hari akhir akan datang tiba-tiba, pada saat itu seluruh manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan selama di dunia.¹⁰

Hari akhir yang peneliti maksudkan di dalam skripsi ini yaitu hari berakhirnya kehidupan di dunia fana ini dan memasuki awal kehidupan yang baru yang abadi di akhirat. Dengan demikian, mengimani hari akhir berarti membenarkan dengan sepenuh hati bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan lagi yang merupakan kehidupan yang sebenarnya dan bersifat selama-lamanya.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers: Jakarta, 2002), hal. 88.

¹⁰ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari-Hari Akhir dan Hari kebangkitan dalam Al Quran", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2, No.2, (30 Juli, 2018), hal. 205.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Banyak cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, mulai dari pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian.

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik (meyeluruh).¹¹ Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pelaksanaan dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.¹²

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan metode-metode pendidikan yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mengenai ceramah hari akhir.

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 9.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.11.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹³

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Akan tetapi, menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini menggambarkan sebuah peristiwa, tetapi bukan yang terjadi pada saat atau pada waktu penelitian dilakukan. Namun, kejadian masa lalu yang kemudian digunakan untuk masa sekarang.

Pendekatan historis ini merekonstruksi sesuatu yang sudah pernah terjadi di masa lalu, dan menjelaskan mengapa peristiwa itu

¹³R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Disajikan pada acara “*Penyampaian Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*” di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020.

dapat terjadi. Dalam mengumpulkan data dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan dan memahami peristiwa di masa lampau.¹⁴

4. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah video youtube Ustadz Adi Hidayat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti namun hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian. Salah satunya adalah jurnal-jurnal, buku-buku yang terkait dengan hari akhir.

¹⁴Ide Proposal Skripsi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Historis*, blogspot.com. Diakses pada 28 juli 2021.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.¹⁵

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan peneliti dengan cara mencari data berupa teori tentang hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat melalui youtube, buku-buku, dokumen-dokumen, dan situs internet yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut; data yang secara umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.¹⁶

Keuntungan telaah dokumen ini adalah bahwa bahan itu sudah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika), hal. 143.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek...*, hal. 135.

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁷ Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Peneliti menentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video youtube ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir.
3. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog atau paragraf yang mengandung metode pendidikan hari akhir.
4. Peneliti melakukan pengkodean dan mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam video ceramah dan peristiwa yang tersaji dalam video sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
5. Peneliti menganalisis data dan mengelompokkannya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
6. Peneliti menganalisis data dengan metode *Content Analysis* (analisis isi).
7. Menyimpulkan hasil penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 62.

H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kutipan Lexi J. Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁸ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *content analysis*. *Content analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: a) pesan moral/etika, b) nilai pendidikan, c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.¹⁹ Kesimpulannya analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Berikut langkah-langkah dalam analisis isi:

1. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menela'ah data berupa video ceramah mengenai hari akhir Ustadz Adi Hidayat.

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 76.

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Cet 4, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 160.

2. Selanjutnya adalah mereduksi data, yaitu memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada data yang terpenting, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data
3. Jika hasil penelitian sudah sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil tersebut menjadi hasil akhir.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada video ceramah hari akhir, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat metode pendidikan hari akhir yang terdapat di dalam video youtube Ustadz Adi Hidayat mengenai ceramah hari akhir.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kutipan Lexi J. Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²⁰ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *content analysis*. *Content analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: a) pesan moral/etika, b) nilai pendidikan, c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejahteraan, dan

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 76.

sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.²¹ Kesimpulannya analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Berikut langkah-langkah dalam analisis isi:

1. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menelaah data berupa metode pendidikan dalam ceramah video youtube Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir.
2. Selanjutnya adalah mereduksi data, yaitu memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada data yang terpenting, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data
3. Jika hasil penelitian sudah sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil tersebut menjadi hasil akhir.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat metode-metode pendidikan yang terdapat dalam ceramah youtube mengenai pembahasan hari akhir.

J. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan metode pendidikan hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat. Untuk menghindari unsur plagiat, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki sedikit perbedaan dan kesamaan. Yaitu:

1. Skripsi ini ditulis oleh Afrida Nur Laila pada tahun 2020 dengan judul "*Tehnik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube*". Adapun

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Cet 4, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 160.

metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa tayangan video program “Kajian Musawarah” dari channel youtube. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu hanya membahas tentang tehnik ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah tanpa ada materi hari akhir didalamnya.²²

2. Skripsi ini ditulis oleh Sholeh bin Cha' Had pada tahun 2018 (Prodi Ilmu Al-Quran Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam), dengan judul “*Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman ‘Abdullah Al-Asyqar’*”. Dalam penelitiannya membahas tentang penafsiran ayat tentang hari akhir menurut tokoh yaitu Sulaiman ‘Abdullah Al-Asyqar. Penelitian ini berupaya mengungkapkan beberapa penafsiran Umar Sulaiman terhadap ayat-ayat kiamat yang Allah jelaskan dalam Al-Quran. Adapun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan mengambil sumber data primer dari kitab tafsir hasil karya Umar Sulaiman yaitu “*al-Ma‘ānī al-Ḥasān fī Tafsīr al-Qur‘ān*” serta kitab berjudul “*al-‘Aqīdah fī Dū‘i al-Kitāb wa al-Sunnah: al-Qiyāmah al-Kubra*”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang hari akhir dan juga penelitian tokoh.

²² Afrida Nur Laila, *Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube*, Skripsi, (Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo), tahun 2020.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penafsiran ayat-ayat hari akhir menurut tokoh tafsir, sedangkan peneliti lebih ke metode pendidikan hari akhir.²³

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian (yang memuat metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data), teknik pengumpulan data, analisis data, kajian terdahulu yang relevan dan akhir sekali sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teori yang terdiri dari metode pendidikan (yang memuat pengertian metode, pengertian pendidikan, sumber-sumber nilai pendidikan Islam), dan hari akhir (yang memuat pengertian hari akhir, kewajiban beriman kepada hari akhir, nama-nama hari akhir dalam Al-Quran, tanda-tanda hari akhir).

Bab ketiga: Hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat yang terdiri dari biografi singkat Ustadz Adi Hidayat, pandangan hari akhir menurut penjelasan Ustadz Adi Hidayat, metode pendidikan Ustadz Adi Hidayat dalam penyampaian ceramah hari akhir.

Bab keempat: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

²³ Sholeh bin Cha' Had, *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi, (Ushuluddin: UIN Ar-Raniry, tahun 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pendidikan

1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodós. Meta berarti melalui dan hodós berarti jalan atau cara.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.² Disamping itu dalam kamus Ilmiah Populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.³ Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴ Sementara itu, dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara.⁵

¹ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 209.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 740.

³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 460.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 2-3.

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2014), hal. 379.

Secara etimologi, Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid- muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.⁶ Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.⁷

Berikut ini ada beberapa definisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli; Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Jadi, metode juga merupakan rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas. Abdurrahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.

Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.⁸ Kata metode disini diartikan secara luas oleh sebab itu,

⁶ Umar Muhammad Ath Thauri Asy Syaibani, *falsafah Pendidikan Islam*, hal. 553.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 155-156.

⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 52-53.

kata ini dapat didefinisikan dengan prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.

Di abad pertengahan, banyak ilmuwan dan cendekiawan muslim yang telah menyusun metode yang sangat baik. Metode itu disusun agar para siswa dapat memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan di madrasah-madrasah dengan mudah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam adalah jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Quran dan hadis. Oleh karena itu penggunaan metode dalam pendidikan tidak harus terfokus kepada satu bentuk metode, akan tetapi dapat memilih atau mengkombinasikan di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan si pendidik dalam mencapai tujuan yang direncanakan.⁹

Dalam pendidikan Islam, An-Nahlawi seorang pakar pendidikan Islam, mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode Al-Quran dan hadis yang dapat menyentuh perasaan, yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Metode *Hiwar* (percakapan)

Metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers: Jakarta, 2002), hal. 88.

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1982) hal. 98.

pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Jenis-jenis hiwar ada 5 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) *Hiwar Khitabi* merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hamba-Nya.
- 2) *Hiwar Washfi* merupakan dialog antara Tuhan dan makhluk-Nya. Misalnya surah Al-Baqarah ayat 30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨﴾
 وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢ بَيِّنُوْا لِىْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ
 صٰدِقِيْنَ ﴿٨﴾

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*

- 3) *Hiwar Qishashi* merupakan percakapan yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas. Hiwar ini merupakan bagian dari uslub kisah dalam Al-Quran. Misalnya, kisah Syu'aib dan kaumnya yang terdapat dalam surah Hud ayat 84-85.¹¹

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 231.

وَلَا تَنْفُضُوا الْمِكْيَالَ وَالِىَ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ
وَالْمِيزَانَ لِي ۗ أَرَبُّكُمْ بَحْرِىُّ وَاللَّيِّ ۗ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ
وَيَقُومُ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat). (QS. Hud: 84-85).*

- 4) *Hiwar Jadali* merupakan hiwar yang bertujuan untuk memantapkan hujjah, baik dalam rangka menegaskan kebenaran maupun menolak kebathilan.
- 5) *Hiwar Nabawi* merupakan hiwar yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya.

b. Metode kisah Qurani dan nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Nabi SAW. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga mendidik umat agar beriman kepada-Nya.

Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia. Kisah menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.

c. Metode *Amtsal* (perumpamaan) Al-Qurani adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al-Quran. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak.

Selain itu, dapat pula membawa pemahaman rasional yang mudah dipahami, sekaligus dapat menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.

d. Metode Keteladanan (*uswah hasanah*) adalah memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya. Ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur.

Secara psikologis, pelajar memang senang meniru tidak saja yang baik, tetapi juga yang tidak baik. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya memberi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya, seperti shalat berjamaah, kerja sosial, dan partisipasi kegiatan masyarakat. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tinjauan dari sudut ilmiah menunjukkan bahwa pada dasarnya keteladanan memiliki sejumlah asas kependidikan berikut ini:

- 1) Pendidikan Islami merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah.
- 2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda sehingga setiap kali kita membaca riwayat beliau, semakin bertambahlah hasrat dan kecintaan beliau

meneladani.¹²

e. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Misalnya peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pembiasaan ini juga dapat diartikan dengan pengulangan. Oleh karena itu, metode ini juga berguna untuk menguatkan hafalan peserta didik.

f. Metode Ibrah dan Mau'izhah

Metode ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan. Sementara itu, metode mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

g. Metode Targhib dan Tarhib.

Metode targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Targhib berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat...*, hal. 263.

(ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.¹³

2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “p” dan akhir “an” mengandung arti “perbuatan” (hal dan cara). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁴ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia.¹⁵ Asal kata pendidikan adalah “didik”, kemudian dibubuhi awalan “pe” dan akhir “an” menjadi pendidikan. Secara Bahasa, pendidikan berasal dari Bahasa Arab, yaitu *tarbiyah* dengan kata kerja *Rabb*.

Berikut ini dikemukakan beberapa pandangan para ahli pendidikan yang memberikan pengertian bahwa pendidikan sebagai suatu proses.

- a. Herman H Horne, mengartikan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Apabila

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 162-164.

¹⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 83.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV, (Jakarta: Balai pustaka, 1992), hal. 279.

pengertian di atas dijadikan landasan filosofi maka secara ideal, filsafat pendidikan mengakui bahwa manusia itu harus menemukan dirinya sendiri sebagai suatu bagian yang integral dari alam raya yang rohaniah dan jasmaniah.¹⁶

- b. Imam Barnadib memandang bahwa pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia, orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa. Pendidikan dalam arti luas semacam itu, telah ada sejak manusia ada. Sejak awal mula kehidupannya, manusia sudah melakukan tindakan mendidik atas dasar pengalaman, bukan berdasarkan teori bagaimana sebaiknya mendidik. Dalam hal ini, pendidikan bermakna pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum.¹⁷
- c. Langeveld mengartikan pendidikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yang kedewasaan.¹⁸ Sementara itu, Crow and Crow mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembangan sosial dari generasi ke generasi.¹⁹

¹⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 14.

¹⁷ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2002), hal. 4.

¹⁸Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 33.

¹⁹Mochal. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal. 51.

- d. H.A.R Tilaar memahami hakikat pendidikan dari dua jenis pendekatan, yaitu pendidikan reduksionisme dan pendekatan holistik integratif. Kedua jenis pendekatan tersebut mempunyai kesamaan di dalam memberikan jawaban terhadap persoalan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan tidak dapat dikucilkan dari proses pemanusiaan. Tidak ada satu masyarakat pun yang dapat eksis tanpa pendidikan.²⁰
- e. Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan, yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²¹
- f. Menurut Driyarkara mengemukakan bahwa intisari dari pendidikan ialah upaya memanusiakan manusia muda. Driyarkara menyebutkan sebagai proses hominisasi dan humanisasi. Hominisasi dan humanisasi adalah pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya sehingga ia bisa menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik, yang bentuk dan wujudnya beragam.²²

²⁰ HAL.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 17.

²¹ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 38.

²² Driyarkara, *Karya Lengkap Driyarkara*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 413.

- g. Umar Tirtarahadja dan La Sula mengemukakan bahwa dilihat dari segi fungsi dan maknanya, pendidikan diartikan sebagai berikut. Pertama, pendidikan adalah proses tranformasi budaya, yaitu pendidikan dimaknai sebagai kegiatan perwarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Kedua. Pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, yaitu sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik, terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Ketiga, pendidikan diartikan sebagai peoses penyiapan warga negara, yaitu suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Keempat, pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja. Artinya sebagai yang membimbing peserta didik sehingga memiliki bakal dasar untuk bekerja.²³
- h. Menurut Ramayulis fungsi pendidikan Islam ada 3 (tiga) yaitu: (a) pendidikan Islam sebagai pengembang potensi anak. Dalam hal ini tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar (fitrah) yang dimiliki anak, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya, (b) pendidikan Islam sebagai proses pewarisan budaya Islam. Tugas pendidikan dimaksudkan sebagai media tranfer unsur-unsur pokok budaya dari satu kenerasi ke generasi berikutnya, sehingga indetitas umat Islam tetap terpelihara dan terjamin walau menghadapi tantangan zaman.

²³ Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 33.

- i. Hasil Rumusan Seminar Pendidikan Islam Se-Indonesia Tahun 1960, memberikan pengertian bahwa “pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁴
- j. Selanjutnya, menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU RI No. 20/2003).

Jadi, arti pokok yang terkandung dalam pengertian di atas adalah bahwa proses kependidikan itu mengandung “pengarahan” ke arah tujuan tertentu. Selanjutnya, pendidikan bermakna tidak hanya menumbuhkan, tetapi juga mengembangkan ke arah tujuan akhirat. Pendidikan tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, tetapi proses yang berlangsung itu jelas arah sarannya. Dalam pengertian yang lebih luas bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk kemanusiaan dalam cerita Tuhan.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, pendidikan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 15.

²⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 14.

memberikan bimbingan atau penarahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan kemanusiaannya. Pendidikan adalah usaha menuju terbentuknya manusia yang dewasa, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan terbentuk kepribadian atau akhlak yang mulia.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. telah diberikan bekal potensi yang luar biasa berupa jasmani dan rohani yang sempurna. Kesempurnaan manusia itu semakin lengkap dan paripurna dengan tambahan berupa akal pikiran. Dengan potensi tersebut manusia mengembangkan diri untuk mendayagunakan seluruh potensi tersebut hingga mencapai derajat kesempurnaan kemanusiaannya. Untuk menjaga agar derajat manusia tidak lebih rendah dari derajat hewan, maka manusia harus memahami, menjaga dan mengembangkan fitrahnya melalui pendidikan. Dengan bekal potensi yang dimilikinya, manusia diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya, apakah memilih jalan kebaikan atau memilih jalan keburukan. Kelak di hadapan Allah, atas pilihannya itu akan dimintai pertanggung jawabannya. Namun demikian atas kemurahan dan kasih sayang Allah kepada manusia Allah turunkan Al-Quran sebagai petunjuk dan sumber pengetahuan sebagai bekal menggapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

Dalam khazanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti: *al-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib* dan *al-tabyin*.

1) *Al-Tarbiyah*

²⁶ Maksud, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 11.

Istilah tarbiyah bisa dilihat dari beberapa akar kata, antara lain: pertama *raba-yarbu* yang berarti berkembang. Kedua *rabiya-yarba* yang berarti tumbuh. Ketiga *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengasuh, memimpin, menjaga dan memelihara atau mendidik.

Menurut Quraish shihab, kata *Rabb* disebut dalam Al-Quran sebanyak 224 kali. Kata ini biasa diterjemahkan dengan “Tuhanmu”. Kata *Rabb* berasal dari kata tarbiyah yang berarti “pendidikan”. Kata-kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi pada Akhirnya arti tersebut mengacu pada arti pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan serta perbaikan. Sementara kata *rabb* apabila berdiri sendiri, maka yang dimaksud adalah Tuhan yang tentunya antara lain karena Dialah yang melakukan tarbiyah (pendidikan) yang pada hakikatnya adalah pengembangan, peningkatan serta perbaikan makhluk yang dididiknya, aktivitas pendidikan dan menuntut ilmu harus senantiasa disandarkan kepada Allah. Sebab dia adalah sumber dari segala ilmu dan hanya atas izin Nyalah seseorang mungkin memiliki ilmu²⁷.

Abdurrahman Al-Bani mengatakan bahwa at-tarbiyah mengandung pengetahuan: a) pendidik yang sesungguhnya adalah Allah SWT; b) pendidikan berpegang kepada syariat ilahiyah dan berjalan sesuai hukum dengan hukum-hukum dan kebaikan-Nya; c) pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan; d) pendidikan meniscayakan adanya pertahanan yang merupakan satu kesatuan; e) aktivitas

²⁷ Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 13.

pendidikan mengikat penciptaan dan aturan-aturan Tuhan (sunnatullah).²⁸

2) *At-ta'lim*

Istilah ta'lim memberikan pengertian sebagai proses memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri (tazkiyah) dari segala kotoran dan menjadikan dirinya senantiasa dalam kondisi siap untuk menerima hikmah serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya.²⁹ Abdul Fatah Jalal mengatakan istilah ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriah, tetapi juga mencakup pengetahuan teoritis mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.³⁰

3) *Al-ta'dib*

Istilah ta'dib mengandung arti ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan, syed Muhammad Naquib Al-attas mengatakan, istilah ta'dib telah mencakup beberapa aspek yang menjadi hakikat pendidikan yang saling terkait, seperti '*ilm* (ilmu), '*adl* (adil), hikmah (kebijakan), *amal* (tindakan), *haqq* (kebenaran), *nutq* (nalar), *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *aql* (pikiran) dan *adab* (adab)³¹.

4) *At-Tabyin*

²⁸ Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 14.

²⁹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 18.

³⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 85.

³¹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 19.

Istilah ini digunakan Al-Quran dalam kaitan tugas untuk mencerahkan manusia dengan kebenaran ilahi. Dalam kekaitannya dengan kebenaran ilahi tersebut, al-fanisi menekankan pentingnya Islamisasi pengetahuan agar pengetahuan yang ada dianggap sekuler dapat berguna untuk membentuk manusia mencapai kebenaran ilahi.³²

Term pendidikan Islam tidak tergantung dan terbatas pada salah satu makna dari term tersebut, dalam *Al-Muktamar al-Ta'limiyah al-Islamiyyah al-'alamiyah* ke IV di Makkah tahun 1983, salah satu rekomendasi tentang pengertian pendidikan (*Ta'rif al-Ta'lim*) adalah: "Makna yang lengkap bagi *ta'lim* (pendidikan) dalam pandangan yang Islami ialah apa tercakup dalam keseluruhan istilah "*tarbiyah, ta'lim ta'dib dan tabyin*". Makna-makna yang terkadang pada seluruh istilah tersebut yang berkaitan dengan manusia, masyarakat, lingkungannya, dan hubungannya dengan Allah adalah makna-makna yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Semuanya menyusun lapangan pendidikan *al-ta'lim* dalam Islam, baik yang resmi maupun tidak resmi³³. Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, pendidikan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, melalui pendekatan ini akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, pendidikan mendapat tempat yang istimewa karena anak-anak diarahkan dan bimbing untuk menjadi *insan kamil*. Islam sebagai agama *rahmatallil 'alamin* telah memberikan

³² Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 22.

³³ Maksum, *Madrasah Sejarah dan...*, hal. 22.

rambu-rambu bagi manusia untuk mendidik anak-anak menuju jalan kebahagiaan bagi keselamatan. Terdapat banyak ayat Al-Quran yang di akhirlah dengan kata: *afala ta'qilun, afala ta lamun, afala tatadhakkarun*. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam setiap hal, umat Islam diajarkan untuk berpikir, mengetahui, mengingat dan hal tersebut tidak dapat dilakukan apabila tidak disertai dengan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan.

Istilah pendidikan dalam Al-Quran mempunyai pandangan kata yang sama dengan *tarbiyyah*. Menurut Ahmad Tafsir, *tarbiyyah* berasal dari kata tiga kata yaitu, *Rabba-yarbu* (bertambah dan tumbuh) *Rabbiya-yarbaa* (menjadi besar), *Rabbaa-yarubbu* (memperbaiki).³⁴ Secara terminologi, *tarbiyyah* dapat dimaknai sebagai proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak menurut Zakiah Daradjat, kata kerja *Rabb* yang berarti mendidik sudah dipergunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan hadis. Kata *Rabb* (bentuk kata benda) ini digunakan juga untuk “Tuhan” mungkin karena juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan mencipta. Pendidikan berarti pengasuhan anak dengan penuh kasih sayang agar anak-anak yang diperliharanya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan cita-cita orang tuanya serta bermafaat bagi masyarakat dan bagi alam sekitarnya.

Pendidikan dalam pandangan Islam tertuju pada pengembangan potensi rasa (*sense*), membina hati atau *qalbu* sebagai pusat rasa, dan

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 5.

sebagai inti manusia³⁵. Membentuk sikap dan kepribadian yang mengesakan Allah dalam setiap kesempatan, berakhlak mulia, dan rajin beribadah. Secara umum pendidikan dalam Islam bertujuan membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi anak-anak kepada tiga aspek utama, yaitu: beriman, berilmu dan beramal.

- 1). Beriman, yaitu membimbing dan mengarahkan potensi anak-anak agar menjadi hamba Allah yang percaya kepada Allah SWT sebagai pencipta. Beriman kepada malaikat, kitab suci (Al-Quran), rasul Allah, hari akhir, dan qadha baik qadar buruk.
- 2). Berilmu, yaitu membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi anak-anak untuk memahami fenomenan alam dengan segala prosesnya sebagai ciptaan Allah, baik yang dapat diindrawi maupun yang belum dapat diindrawi.
- 3). Beramal, yaitu melatih, membimbing, mengarahkan, mengembangkan potensi anak untuk mengaplikasikan pengetahuannya untuk kesajahteraan umat manusia dalam kaitan beribadah kepada Allah.

Dengan demikian, yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah mengasuh, mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih dan mengarahkan anak-anak sejak lahir agar menjadi manusia yang takwa, berlimu, berakhlak, beramal saleh, sehingga menyandang predikat sebagai khalifah di muka bumi.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 5

Pendidikan yang pertama dan utama adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak sejak bayi karena lahir memiliki beberapa insting, antaranya insting keagamaan.³⁶ Ketika masih bayi insting ini belum berkembang, namun akan terlihat ketika anak sudah baligh, remaja dan saat dewasa. Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan, berdasarkan hal ini tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat, yakni tugas dan fungsi pendidikan Islam senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis mulai dari kandungan sampai akhir hayat.

Sementara fungsi pendidikan Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

3. Sumber-Sumber Nilai Pendidikan Islam

Sumber nilai pendidikan menurut Islam dibagi atas tiga landasan, yaitu: Al-Quran, Hadis dan Ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hierakis. Al-Quran harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam Al-Quran, maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak juga ditemukan maka berulah digunakan dengan ijtihad. Sunnah tidak bertentangan dengan Al-Quran dan ijtihad yang tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah.³⁷

³⁶ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 95.

³⁷ M. Akmansyah, "Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015, hal. 128.

a. Al-Quran

Al-Quran secara bahasa diartikan sebagai bacaan atau yang dibaca, berasal dari kata *qara'a*. Adapun menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafaz dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir terdiri atas 30 juz, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-NAS Al-Quran merupakan mukjizat terhebat yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia. Al-Quran dijadikan referensi utama umat Islam dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan.

Al-Quran mengandung berbagai informasi yang kompleks dan jelas berkaitan dengan pendidikan. Bahkan ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad berbicara tentang pendidikan yaitu Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ آلَ إِنسٍ مِنْ عَظْمٍ (٢) أَوْ رَأَى وَرَبُّكَ
 أَلَّا يَكْرَهُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ آلَ إِنسٍ مَا لَمْ يَكُنْ لَمْ يَكُنْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5).*³⁸

Ayat di atas dimulai dengan kata *iqra'* yang berupa *fi'il amr*, yaitu bacalah. Perintah membaca merupakan proses yang harus dilalui dalam pendidikan, Sekaligus menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 597.

proses belajar dan mengajar. Tanpa dilalui dengan membaca, proses mencapai pengetahuan tidak akan dapat terlaksana.

Membaca juga bermakna memahami, artinya membaca dan memahami tanda-tanda alam dan fenomena zaman, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang nyata maupun yang tersembunyi, baik yang ada di bumi maupun yang di langit. Hal ini dimaksudkan untuk mensyukuri nikmat dan rahmat Allah dan mengakui kebesaran dan keagungan Allah Maha pencipta, juga Maha pengatur.

Al-Quran sebagai sumber pertama bagi pendidikan tentunya tidak diragukan lagi dan menjadi petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 2.

ذٰلِكَ اَلۡكِتٰبُ لَا رَيْۡبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلۡمُتَّقِيْنَ (٢)

Artinya: *Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Al-Baqarah/2:2).*³⁹

Ayat ini dapat dipahami bahwa segala aktivitas manusia termasuk aktivitas pendidikan harus mempedomani Al-Quran. Al-Quran mengandung ajaran-ajaran pokok tentang pendidikan, terutama menyangkut bidang akidah, ibadah, dan akhlak.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama landasan dan kurikulum pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. Al-Quran menjadi sumber utama dalam merumuskan tujuan pendidikan, substansi materi, metode dan strategi, juga evaluasi keberhasilan pendidikan.

b. Hadis

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hal. 2.

Secara bahasa hadis dapat diartikan sebagai suatu yang baru atau berita baru, sedangkan menurut istilah hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (*taqrir*) dan segala sesuatu yang melekat pada Nabi Muhammad SAW.⁴⁰ Hadis menjadi sumber rujukan kedua setelah Al-Quran. Rasulullah sebagai suri teladan dalam pendidikan telah menunjukkan ketutamaan pendidikan, salah satunya adalah Nabi Muhammad mendidik umat Islam pada mulanya di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Kemudian, Rasulullah mengajarkan umat Islam di Masjid Nabawi. Rasulullah juga mengirimkan para sahabat untuk mengajarkan umat Islam ke daerah-daerah yang penduduknya baru masuk Islam.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi merupakan sumber kedua dalam pendidikan Islam. Dari perkataan, perilaku, dan sikap Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan teladan bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak di rumah dan di sekolah.

c. Ijtihad

Apabila ada hal-hal tentang pendidikan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak diatur dengan tegas di dalam Al-Quran dan hadis Nabi, tentu dapat dirujuk pada ijtihad ulama. Ijtihad secara bahasa diartikan sebagai kesulitan yang berasal dari *kata al-jahd*. Sedangkan menurut istilah ijtihad dapat diartikan sebagai penelitian dan pemikiran untuk mendapatkan sesuatu yang terdekat pada

⁴⁰ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hal. 20.

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 20-21.

kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Orang yang melakukan ijtihad dinamakan dengan mujtahid, yaitu ahli fikih yang mengerahkan seluruh kemampuan untuk memperoleh persangkaan kuat terhadap suatu hukum agama. Permasalahan dalam pendidikan terus berkembang sesuatu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat, serta perbedaan tempat dan waktu. Untuk mengantisipasi kebutuhan zaman tentang pengertian, substansi, metode dan tujuan pendidikan. Tentu memerlukan ijtihad para fukaha dan para ahli ilmu Islam.

Kedadaan kehidupan dewasa ini jauh berbeda dengan masa Rasulullah, terutama dalam penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi tugas berat para mujtahid dalam penerapan pendidikan zaman modern ini, terutama permasalahan kehidupan sehari-hari untuk menjadikan Islam sebagai landasan pendidikan yang bertujuan *rahmatan lil' alamin*, yang artinya mendatangkan rahmat bagi seluruh alam. Tugas para mujtahid adalah menjadikan Islam sebagai sumber nilai pendidikan yang berlaku disegala zaman, disemua tempat, dan dalam segala situasi dan kondisi lingkungan sosial.⁴²

B. Hari Akhir

1. Pengertian Hari Akhir

Menurut bahasa hari akhir memiliki tiga nama, *Yaumul Ba'tsi* (hari akhir), *Yaumul Ma'ad* (hari kembali), *Yaumul Nusyur* (hari bangkit), namun yang sering dikenal ialah *Yaumul Ba'tsi*. Al Ba'atsa dalam Al-Qamus Al-Qawim artinya *arsala* (mengutus), *ba'atsallahul*

⁴² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 40.

mauta artinya Allah SWT. mengeluarkan orang-orang mati dari kubur dalam keadaan hidup⁴³.

Hari akhir atau *al-ba'ats* adalah saat di mana segala yang mati hidup kembali. Mereka dikeluarkan dari alam kubur untuk dihisab seluruh amalnya dihadapan Allah⁴⁴. Secara teologis hari akhir ialah satu fase terakhir dari hidup manusia. Hari akhir terjadi hanya satu kali dan menandakan akan dimulainya alam yang besar dan agung dari seluruh tingkatan alam semesta. Hari akhir akan datang tiba-tiba, pada saat itu seluruh manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan selama di dunia⁴⁵. Akhirat adalah keniscayaan, dan tidak dapat dihindari. Karena realitis semesta dalam kehidupan ini tidaklah tetap. Itulah ketetapan Allah yang menjadi dasar kehidupan dunia⁴⁶.

Menurut Syaikh Umar Sulaiman al-Asyqar, yang di maksud *Al-Ba'ats* ialah tempat kembalinya badan dan dihidupkannya manusia kembali ketika Allah memerintahkan Israfil untuk meniup Sangkakala yang kedua, maka ruh-ruh kembali pada jasadnya dan manusia berdiri menghadap Allah.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, yakni tentang hari akhir, maka jelaslah bagi manusia bahwa ada suatu hari yang menjadi

⁴³ Ahmad Mustafa, *Misteri Kematian* (Jakarta: Pustaka Dhiya'ul Ilmi, 2017), hal. 287.

⁴⁴ Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, (Jakarta: Embun Litera, 2010), hal. 93.

⁴⁵ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari Hari akhir dan Hari kebangkitan dalam Al Quran", Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2, No.2, (30 Juli, 2018), hal. 205.

⁴⁶ Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat...*, hal. 95

penentu atas perbuatan yang telah kita lakukan yang menunjukkan apakah ia masuk surga atau neraka. Untuk itu manusia wajib beriman atas adanya hari akhir dan selalu berbuat kebaikan agar mendapatkan kenikmatan di akhirat kelak.

2. Kewajiban Beriman Kepada Hari akhir

Hari akhir sama dengan hari pertanggungjawaban manusia yang terakhir. Hari tersebut adalah sebuah ide yang sulit diterima oleh orang-orang Mekkah Jahiliyah, bahkan saat ini pun masih ada orang yang tidak percaya akan adanya sebuah pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Sifat yang menjadi ciri khas orang Mekkah Jahiliyyah sehingga mereka tidak mempercayai adanya hari akhir yaitu sifat keduniaan. Oleh karena itu orang Mekkah jahiliyyah mengejek Nabi ketika Nabi menyampaikan wahyu tentang hari akhir.⁴⁷

Sesungguhnya apabila seseorang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, dan rasul. Tetapi tidak beriman akan hari akhir, maka belum sempurna imannya. Hari akhir termasuk inti pokok dari ajaran Islam dan bukan termasuk dari *furu'iyah* (cabang). Beriman kepada hari akhir adalah wajib bagi semua manusia, karena hari akhir adalah tujuan akhir dari segala hal yang dilakukan di dunia.⁴⁸ Menurut Al-Quran, hari akhir sangatlah penting dengan berbagai alasan, salah satunya untuk menilai perbuatan yang telah dilakukan manusia, karena keadilan hanyalah milik Allah. Kemudian adanya tujuan hidup untuk berbuat kebaikan agar mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal.⁴⁹

⁴⁷ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik...", hal. 207.

⁴⁸ Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat...*, hal. 94.

⁴⁹ Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-Ayat Tentang Hari-Hari Akhir....", hal. 204.

Menurut para ulama hari akhir dapat diibaratkan seperti fenomena tidur dan terjaga, pergantian siang dan malam serta sistem tata surya alam semesta. Mereka menyatakan bahwa akhirat benar-benar akan terjadi. Bagaimana Allah mengeluarkan yang hidup dari yang mati atau sebaliknya, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah kematian. Ini semua sebagai bentuk peringatan dan pemberitahuan kepada manusia, bahwa setelah kematian ada akhirat.⁵⁰

Al-Quran menegaskan kepastian datangnya hari akhir agar sikap orang Arab (pada masa jahiliyyah) yang mengabaikan perintah Allah serta mengabaikan kepastian akan datangnya hari akhir mempertanggungjawabkan perbuatannya. Al-Quran telah meyakinkan datangnya hari akhir melalui ayat-ayatnya dimulai tentang penciptaan alam dan manusia, menggambarkan kisah umat terdahulu yang mengalami kebinasaan dan kehancuran karena melalaikan perintah Allah dan Rasulnya. Setelah itu Al-Quran menggambarkan keadaan manusia di masa depan yang tidak mematuhi ajaran Islam dan berbuat keburukan, manusia akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya.⁵¹

Menurut Abd. Rahman Dahlan Al-Quran sangat memastikan akan datang dan terjadinya hari akhir karena hari akhir merupakan hari pembalasan. Al-Quran menerangkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari akhir yang merupakan balasan paling sempurna atas semua amal perbuatan manusia. Membangkitkan manusia merupakan hal mudah bagi Allah, hari akhir terjadi karena kekuasaan Allah dan

⁵⁰ Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat...*, hal. 98.

⁵¹ Andi Hadiyanto, "*Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Hari-Hari akhir...*", hal. 201.

bangkitnya seluruh manusia setelah kematian merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah.⁵²

3. Nama-Nama Hari akhir dalam Al-Quran⁵³

Diantara bukti kebenaran risalah kenabian Rasulullah SAW adalah beliau mengabarkan kepada umatnya akan datangnya Hari akhir. Karena kedatangan hari akhir merupakan hal yang pasti, yang tidak ada keraguan padanya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hajj ayat 7:⁵⁴

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *"Sesungguhnya Hari akhir pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Dan sesungguhnya Allah SWT akan membangkitkan (setiap) orang yang ada di dalam kubur."*

Namun kapan datangnya hari akhir tidak ada yang mengetahuinya dengan pasti, selain hanya Allah SWT tanda-tanda akan datangnya hari akhir, hari demi hari semakin banyak bermunculan. Seolah-olah tidak lama lagi waktu itu akan datang. Berikut ini akan dibahas tentang seluk beluk hari akhir, agar seorang muslim dapat mengenal lebih jauh tentang hari akhir, dan termotivasi untuk segera melakukan amalan kebaikan sebagai bekal setelah datangnya kematian.

Hari akhir memiliki beberapa nama, di antaranya adalah:

1. *Al- Waqi'ah*

⁵² Izudin A. al Qasim, *Ensiklopedia Kematian*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), hal. 84.

⁵³ Abu Hafizhah Irfah, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, (Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2020) hal. 5.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 333.

Allah SWT berfirman;⁵⁵

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

Artinya: “Maka pada hari itu terjadilah Hari akhir.”

Hari akhir dinamakan dengan *Al-Waqi'ah* (Hari yang akan terjadi) karena kejadian hari akhir pasti akan terjadi, dan kejadian Hari akhir akan segera terjadi.

2. *Al-Qari'ah*

Allah SWT berfirman;⁵⁶

الْقَارِعَةُ ۙ مَا الْقَارِعَةُ ۗ وَمَا أَذْرَبَكُمْ مَا الْقَارِعَةُ ۗ

Artinya: “*Al-Qari'ah*. Apakah *Al-Qari'ah* itu? Dan tahukah engkau apakah *Al-Qari'ah* itu?”

Hari akhir dinamakan *Al-Qari'ah* (yang menggetarkan), karena hari akhir menggetarkan dan mengejutkan hati manusia dengan kengerian yang terjadi di dalamnya.

3. *Al-Haqqah*

Allah SWT berfirman;⁵⁷

الْحَاقَّةُ ۙ مَا الْحَاقَّةُ ۗ وَمَا أَذْرَبَكُمْ مَا الْحَاقَّةُ ۗ

Artinya: “*Al-Haqqah*. Apakah *Al-Haqqah* itu? Dan tahukah engkau apakah *Al-Haqqah* itu?”

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 534.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 600.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 566.

Hari kiamat disebut sebagai *Al-Haqqah* (hari kebenaran) karena pada hari tersebut ditampakkan hakikat kebenaran yang selama ini dingkari oleh sebagian manusia, seperti; adanya kebangkitan, hisab, dan pembalasan amal. Dan karena pada hari tersebut merupakan hari dibenarkan dan dijalkannya janji serta ancaman Allah SWT.

4. *Yaumul Fashl*

Allah SWT berfirman;

إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ۝

Artinya: “*Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan.*”

Hari kiamat dinamakan dengan *Yaumul Fashl* (Hari Keputusan) karena Allah SWT pada hari tersebut akan memutuskan perkara di antara para hamba dalam hal-hal yang mereka perselisihkan.

5. *Yaumud din*

Allah SWT berfirman;

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝

Artinya: “*Yang menguasai Yaumud din.*”

Hari kiamat disebut sebagai *Yaumud Din* (Hari Pembalasan) karena pada hari Kiamat para makhluk akan dibalasan sesuai dengan amalan mereka. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir Rahimahullah;

“*Hari Pembalasan adalah hari perhitungan bagi para makhluk. Hari itu merupakan hari kiamat yang para makhluk akan dibalasan sesuai dengan amalan mereka. Jika amalannya ketika di dunia baik, maka baik pula balasan yang akan diterimanya. Namun jika amalannya ketika di dunia buruk, maka buruk pula balasan yang akan*

diterimanya. Kecuali bagi siapa saja yang dimaafkan oleh Allah SWT.”

4. Tanda-Tanda Hari Akhir⁵⁸

a. Tanda hari akhir *sughra*

Hari akhir tidak akan pernah terjadi sebelum didahului dengan adanya beberapa tanda, dan tanda-tanda tersebut juga telah diberitakan oleh Rasulullah SAW. Di antara tanda-tanda kecil akan datangnya hari akhir adalah:

1) Diutusnya Nabi SAW

Tanda kiamat yang pertama kali adalah diutusnya Nabi SAW, karena beliau adalah Nabi akhir zaman dan tidak ada lagi Nabi antara beliau dengan hari kiamat. Diriwayatkan dari Sahl RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda;

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، وَبُشِيرٌ بِإِصْبَعَيْهِ فِيمُدُّهُمَا

Artinya: “(Jarak) diutusnya aku dengan Hari Kiamat seperti dua (jari) ini.” Beliau memberikan isyarat dengan kedua jarinya (jari telunjuk dan jari tengahnya), lalu merenggangkannya.”

2) Singkatnya waktu

Sedikitnya keberkahan dari waktu. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda;

أَتَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى يَتَفَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَتَكُونَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَتَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ، وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَاخْتِرَاقِ السُّعْفَةِ

Artinya: “Tidak akan terjadi Hari akhir hingga berdekatannya waktu, setahun seperti sebulan, sebulan seperti sepekan, sepekan

⁵⁸ Abu Hafizhah Irfah, *Tanda-tanda Kiamat Kecil*, (Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2020) hal. 5.

seperti sehari, sehari seperti sejam, dan sejam seperti terbakarnya pelepah pohon kurma.”⁵⁹.

3) Munculnya berbagai fitnah

Di antara tanda-tanda hari akhir adalah munculnya fitnah-fitnah besar yang bercampur di dalamnya antara kebenaran dan kebatilan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah RA ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَمُؤْمِنًا كَافِرًا، أَوْ يُمَسِّي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *“Bersegeralah untuk beramal (sebelum datangnya) fitnah-fitnah seperti potongan malam yang gelap. Pagi harinya seorang masih beriman, namun sore harinya ia telah kafir. Atau sore harinya seorang masih beriman, namun pagi harinya ia telah kafir. Ia menjual agamanya dengan sedikit bagian dari kesenangan dunia.”*

4) Saling berbangga-bangga dengan masjid

Manusia akhir zaman hanya memperhatikan hiasan masjid untuk dibanggakan dan tidak memakmurkannya, kecuali sedikit saja. Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: *“Tidak akan terjadi Hari akhir hingga manusia saling berbangga-bangga dengan masjid(nya).”*

5) Berlomba-lomba meninggikan bangunan dan hamba sahaya melahirkan tuannya

⁵⁹ HR. Ahmad, Shahih Oleh Al-Albani dalam Al-Jaami' Ash Shaghiir, 7299).

Banyak anak-anak yang durhaka kepada ibunya. Kebanyakan manusia ingin bangunan rumahnya lebih tinggi dari yang lainnya, ia juga berupaya untuk memperhias dan memindahkannya. Diriwayatkan dari ‘Umar bin Khaththab RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda;

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تِلِدَ الْأُمُّ رِبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْمُخْفَاءَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ رِغَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ

Artinya: “(Jibril As.) berkata, “Beritahukan kepadaku tentang (kapan datangnya) hari kiamat” Rasulullah SAW menjawab, “Orang yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu daripada yang bertanya.” Selanjutnya orang tersebut bertanya lagi, “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.” Rasulullah SAW menjawab, “Jika hamba sahaya wanita telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin, dan penggembala kambing, berlomba-lomba mendirikan bangunan.”

6) Ucapan salam hanya untuk orang yang dikenal, banyaknya perdagangan, terputusnya silaturrahmi, banyaknya persaksian palsu, dan banyaknya tulisan

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمِ الْخَاصَّةِ وَفُشْوِ السَّجَارَةِ حَتَّى تَعِينِ الْمَرْأَةُ نَوْجَهَا عَلَى التَّجَارَةِ وَقَطَعَ الْأَرْحَامَ وَشَهَادَةَ الرُّؤُوسِ وَكَيْسَمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ.

Artinya: “Sesungguhnya dihadapan hari kiamat (akan terjadi); memberi salam hanya kepada orang khusus, tersebarnya perdagangan hingga seorang wanita membantu suaminya di dalam berdagang, terputusnya silaturrahim, persaksian palsu, disembunyikannya persaksian yang benar, dan tersebarnya pena.”

Salam hanya diberikan kepada orang yang dikenal, sehingga ikatan ukhuwah menjadi melemah. Banyak manusia yang terfitnah untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, sehingga akan melemahkan agamanya. Manusia tidak saling menjalin hubungan kekerabatan, bahkan mereka saling memusuhi terus menerus. Banyak terjadi kebohongan dalam memberikan persaksian dan disembunyikannya persaksian yang benar. Dan banyaknya tulisan yang tidak bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, sehingga tulisan tersebut menjadi tidak bermanfaat.

7) Hilangnya ilmu, tersebarnya kebodohan, tersebarnya perzinaan, dan banyaknya wanita

Diriwayatkan dari Anas RA ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda;

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَنْبِتَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الرِّئَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدِ

Artinya: *“Di antara tanda-tanda hari akhir (adalah); sedikitnya ilmu, tersebarnya kebodohan, tersebarnya perzinaan, banyaknya wanita, dan sedikitnya laki-laki, hingga lima puluh wanita hanya ada satu orang laki-laki (yang mengurusnya).”*

Banyaknya jumlah kaum wanita disebabkan karena banyak kaum laki-laki yang terbunuh di medan peperangan dan banyaknya anak-anak wanita yang dilahirkan.

8) Banyak terjadi gempa bumi

Gempa bumi yang terjadi dengan cakupan yang menyeluruh dan terjadi secara terus-menerus. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA ia berkata, Nabi SAW. bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْغِضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

Artinya: *“Tidak akan terjadi hari kiamat hingga diangkatnya ilmu dan banyak terjadi gempa bumi.”*

9) Tanah arab kembali hijau

Negeri-negeri Arab yang asalnya padang pasir yang tandus akan dilimpahi air yang banyak, sehingga berbagai tumbuh-tumbuhan hidup di atasnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَبْغِضُ حَتَّى يُفْجِعَ الرَّجُلُ بِرِزْقِهِ مَالَهُ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرْجًا وَأَنْهَارًا.

Artinya: *“Tidak akan terjadi hari kiamat hingga banyaknya harta dan melimpah, hingga seseorang keluar dengan (membawa) zakat hartanya namun ia tidak menemukan seorang pun yang menerima zakat darinya, dan hingga tanah Arab kembali hijau penuh dengan tumbuh-tumbuhan dan sungai-sungai.”*

10) Banyaknya Pembunuhan

Manusia akhir zaman akan membunuh orang lain dengan sebab-sebab yang sepele. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْحَرْجُ، قَالُوا: وَمَا الْحَرْجُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ، الْقَتْلُ

Artinya: *“Tidak akan terjadi hari kiamat hingga banyaknya Al-Harju.” Para sahabat bertanya, “Apa yang dimaksud dengan Al-Harju, wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW bersabda, “Pembunuhan-pembunuhan.”*

11) Sungai Furat menampakkan timbunan emas

Timbunan emas tersebut secara hakiki dan seorang muslim dilarang untuk mengambilnya karena akan menimbulkan fitnah dan pembunuhan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

أَتَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى يَخْسِرَ الْعُرَاثُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، يَمْتَلِئُ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أُجْوِ.

Artinya: *“Tidak akan terjadi hari kiamat hingga sungai Furat menampakkan timbunan emas. Manusia akan saling berbunuh-bunuhan karenanya. Dari setiap seratus orang (akan) terbunuh sembilan puluh sembilan orang. Setiap orang dari mereka mengatakan, “Semoga akulah orang yang akan berhasil (mendapatkannya).”*

12) Binatang buas dan benda mati berbicara dengan manusia

Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السَّبَاعُ الْإِنْسَانَ وَحَتَّى تُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَدْبَهُ سَوْطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ وَخَيْرُهُ فَجِدُّهُ بِمَا أَحَدَتْ أَهْلُهُ بَعْدَهُ

Artinya: *“Demi yang jiwaku berada ditangan-Nya, tidak akan terjadi hari kiamat hingga binatang buas akan berbicara kepada manusia, hingga ujung cambuk dan tali sandal akan berbicara kepada pemilik(nya), dan pahanya akan memberitahukan kepadanya tentang apa yang dilakukan oleh isterinya ketika ia tidak ada.”*

13) Mengharapkan Kematian Karena Beratnya Ujian

Hal ini menunjukkan besarnya kerusakan yang terjadi dan kesengsaran yang menimpa manusia, sehingga manusia lebih

mengharapkan kematian. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِمَقْبَرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ

Artinya: *“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga seseorang melawati kuburan orang lain, lalu ia berkata, “Seandainya aku yang berada di dalam tempatnya.”*

14) Terjadinya peperangan antara kaum muslimin melawan orang-orang yahudi

Hal ini terjadi pada masa turunnya Nabi Isa As, karena orang-orang yahudi termasuk pasukan Dajjal. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ، فَأَقْتُلْهُ، إِلَّا الْعَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Artinya: *“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kaum muslimin memerangi orang-orang yahudi. Kaum muslimin akan membunuh mereka hingga seorang yahudi yang bersembunyi di balik batu atau pohon. Kemudian batu atau pohon (tersebut) berkata, “Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini (ada) orang yahudi di belakangku, kemarilah, bunuhlah ia.” Kecuali gharqad, karena ia adalah pohonnya orang yahudi.”*

15) Melimpahnya harta dan tidak dibutuhkannya sedekah

Ini akan terjadi pada zamannya Al-Mahdi dan zaman turunnya Nabi Isa AS. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda;

وَيُدْعَىٰ أَتَعْمُونَ السَّاعَةَ حَتَّىٰ يَكْفُرَ فِيكُمْ الْمَالُ، فَيَفِيضَ حَتَّىٰ يُهَيِّمَ رَبُّ الْمَالِ مَنْ يُقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً
إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: لَا أَرَبَ لِي فِيهِ

Artinya: *“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kalian menjadi banyak, (harta tersebut terus) melimpah hingga membingungkan pemiliknya siapakah yang bersedia menerima sedekahnya. (Kemudian) dipanggilah seseorang, lalu orang tersebut berkata, “Aku tidak membutuhkannya.*

b. Tanda Hari Akhir Kubra

Adapun tanda-tanda besar yaitu peristiwa yang terjadi menjelang hari kiamat dan merupakan sesuatu yang tidak biasa terjadi yaitu:

1. Dajjal

Diantara kejadian Adam AS hingga hari kiamat, tidak ada sesuatu kejadian yang lebih besar daripada peristiwa Dajjal. Telah diriwayatkan dari ‘Imran bin Husain RA ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda;

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَىٰ قِيَامِ السَّاعَةِ ۖ خَلَقَ أَكْبَارَ مِنَ الدَّجَالِ.

Artinya: *“Di antara kejadian Adam AS hingga Hari Kiamat, (tidak ada) sesuatu kejadian yang lebih besar daripada Dajjal.”*

Dajjal keluar dari suatu tempat diantara Syam dan Iraq. Ia tinggal di bumi selama empat puluh hari. Sebagaimana diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an ra., ia berkata;

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ قَالَ: إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةَ بَيْتِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُونَا فَلَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: «أَرْبَعُونَ يَوْمًا، وَيَوْمَ كَسَنَتِهِ، وَيَوْمَ كَشَفِهِ، وَيَوْمَ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ

Artinya: *“Dia akan keluar diantara Syam dan Iraq dan akan membuat kerusakan ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba Allah teguhlah kalian.”* Kami bertanya, *“Wahai Rasulullah, berapa lama ia tinggal di bumi?”* Beliau bersabda, *“Empat puluh hari; sehari seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan, sehari seperti satu Jum’at, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari (biasa) kalian.”*

Diantara sifat-sifat Dajjal adalah ia seorang yang buta mata kanannya, dan tertulis diantara kedua matanya “Kafir,” yang dapat dibaca oleh setiap muslim. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar RA ia berkata:

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَائِي النَّاسِ مَسِيحَ الدَّجَالِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ الْآلِ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةٌ طَائِفَةٌ

Artinya: *“Pada suatu hari Rasulullah SAW menyebutkan tentang Dajjal kepada manusia dan beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta’ala tidak buta, ketahuilah bahwa Al-Masih Dajjal buta mata kanan(nya) seperti anggur yang timbul.”*

Pengikut Dajjal sangat banyak dan kebanyakan pengikutnya adalah dari kalangan wanita dan kaum yahudi, yang jumlahnya mencapai tujuh puluh ribu orang.

2. Turunnya Isa As.

Setelah Dajjal keluar dan membuat kerusakan di muka bumi, maka Allah SWT akan mengutus Nabi Isa AS, Nabi Isa AS akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus di Syam dengan memakai dua helai pakaian yang dicelup dengan minyak ja’faran. Nabi Isa AS meletakkan tangannya di atas sayap dua Malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, maka akan turunlah rambutnya. Dan jika ia mengangkatnya, maka berjatuhlah keringatnya bagaikan butir-butir mutiara. Tidaklah seorang kafir pun yang mencium nafasnya, melainkan ia akan mati, dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Nabi Isa AS akan membunuh Dajjal di pintu

Ludd, dan Dajjal akan mati mencair bagaikan garam yang larut di dalam air.

Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an RA, Rasulullah SAW bersabda:

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَبَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ، بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَائِينَ، إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرًا، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلَا يَجِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ بِنْتَهَى حَيْثُ بَنَتْهُى طَرْفُهُ فَيَبْلُغُهُ حَتَّى يُدْرِكُهُ بَابٌ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسُخُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجاتِهِمْ فِي الْحَيَّاتِ.

Artinya: “Ketika (telah) demikian keadaan Dajjal, tiba-tiba Allah mengutus Isa bin Maryam yang akan turun pada menara putih di timur Damaskus, di antara dua sayap malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, (maka) turunlah (rambutnya). Dan jika ia mengangkatnya, (maka) mengalirlah (keringatnya) bagaikan butir mutiara. Maka tidak ada seorang kafir pun yang mendapatkan bau nafasnya, melainkan ia (akan) mati (seketika itu) dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Maka ia akan mencari Dajjal hingga di dapatkannya di pintu Ludd, maka Dajjal akan dibunuh (disana). Kemudian Nabi Isa pergi kepada kaum yang telah dipelihara Allah dari gangguan (Dajjal) dan mengusap wajah-wajah mereka serta menyebutkan kedudukan mereka di Surga.”

Pada masa Nabi Isa AS tersebarlah rasa aman dan keberkahan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW. Bersabda;

فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْحَبْرَاءَ وَيَضَعُ الْجَزِيَّةَ وَيُهْلِكُ اللَّهَ فِي زَمَانِهِ الْمَلَأَ كُلُّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ اللَّهَ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ (وَتَقَعُ الْأَمْنَةُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الْأَسْوَدُ مَعَ الْإِبِلِ وَالنَّمَارُ مَعَ الْبَقْرِ وَالذَّنَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبُ الصَّبِيَانُ بِالْحَيَّاتِ لَا تَضُرُّهُمْ) فَيَمَكْتُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَقَّى وَيَصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

Artinya: “(Nabi Isa As.) akan memerangi manusia untuk masuk ke dalam Islam. Ia akan menghancurkan salib dan membunuh babi-babi, dan menghapus jizyah (upeti). Allah akan menghancurkan seluruh agama pada masa tersebut, kecuali Islam. Pada zamannya Allah akan menghancurkan Al-Masih Dajjal. Akhirnya amanah pun terjaga di muka bumi hingga harimau dapat hidup dengan unta, singa dengan sapi, serigala dengan kambing dan anak-anak pun bermain dengan ular tanpa membahayakan mereka. Ia akan hidup selama empat puluh tahun, kemudian ia meninggal dunia lalu orang muslim menyalatkannya.”

3. Ya'juj Dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia dari keturunan Adam AS. Dzulqarnain telah membuat dinding penghalang untuk mereka. Mereka tidak dapat melubangi dinding tersebut hingga waktu yang telah ditentukan Allah SWT. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW beliau bersabda tentang dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj:

يَخْرُجُونَ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا خَافِقُونَ قَالِ الَّذِي عَلَيْهِمُ: ارجعوا فَمَسْتَحْرِفُونَهُ عَدَاً فَيُعِيدُهُ اللهُ كَمَا مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمُ: ارجعوا فَمَسْتَحْرِفُونَهُ عَدَاً إِنْ شَاءَ اللهُ، وَاسْتَنْتَى. قَالَ: فَيَرْجِعُونَ هُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ، فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَفُونَ الْمَيَاةَ، وَيَقْرَأُ النَّاسُ مِنْهُمْ.

Artinya: “(Ya-juj dan Ma-juj) melubanginya setiap hari hingga ketika mereka hampir saja melubanginya, maka (pemimpin) di antara mereka berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok.” Kemudian Allah mengembalikannya kokoh seperti semula hingga ketika telah tiba waktunya dan Allah berkehendak untuk mengutus mereka kepada manusia, maka (pemimpin) mereka berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok, insya Allah (jika Allah menghendaki).” Ia mengucapkan istitsna (insya Allah). Maka keesokan harinya mereka kembali dan mendapati dinding tersebut dalam tetap keadaan seperti ketika mereka tinggalkan. Akhirnya mereka dapat melubanginya dan keluar di tengah-

tengah manusia, lalu mereka meminum air dan manusia lari dari mereka.”

Ya'juj dan ma'juj akan mati dengan ulat yang menyerang pada leher-leher mereka, melalui doa Nabi Isa AS dan para sahabatnya. Disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an RA, Rasulullah SAW bersabda;

فَيَرْعَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُضِحُّونَ فَرَسِي، كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ

Artinya: *“Nabiyullah Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirimkan ulat ke leher-leher mereka (ya'juj dan ma'juj), maka mereka mati seperti kematian satu jiwa.”*

4. Tiga penenggelaman bumi

Tiga penenggelaman tersebut belum terjadi sampai sekarang, seperti tanda-tanda besar kiamat lainnya yang belum muncul. Penenggelaman ini akan terjadi sangat besar dan menyeluruh pada banyak tempat di berbagai belahan bumi bagian timur, barat, dan Jazirah Arab. Berkata Ibnu Hajar; “Telah ditemukan penenggelaman di berbagai tempat, akan tetapi mungkin saja bahwa yang dimaksud dengan tiga penenggelaman adalah sesuatu yang lebih dahsyat dari yang telah ditemukan, seperti ukurannya dan tempatnya yang lebih besar.”

5. Asap

Munculnya asap merupakan tandatanda Kiamat yang ditunggu-tunggu, ia belum terjadi dan akan terjadi menjelang Hari Kiamat. Allah SWT berfirman;

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: *“Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata. Yang meliputi manusia, inilah siksa yang pedih.”*

6. Terbitnya matahari dari barat

Pintu taubat senantiasa dibuka selama matahari belum terbit dari barat. Ketika matahari telah terbit dari barat, maka pintu tersebut akan ditutup sampai hari kiamat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ فَإِذَا طَلَعَتْ فَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِيهَا إِيمَانًا خَيْرًا.

Artinya: *“Tidak akan terjadi hari kiamat hingga matahari terbit dari barat. Ketika (manusia) menyaksikan matahari terbit dari barat, (maka) semua manusia akan beriman. Pada hari tersebut tidak bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau ia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya”.*

Berkata Imam Al-Qurthubi ; “Para ulama’ berkata, “Keimanan satu jiwa tidak bermanfaat ketika matahari telah terbit dari barat. Hal itu karena perasaan takut yang sangat menghunjam dalam hati, yang mematikan semua syahwat dan nafsu, serta kekuatan badan menjadi lemah ... Maka semua manusia menjadi seperti orang yang sedang menghadapi sakaratul maut dan terputusnya semua ajakan untuk melakukan berbagai macam kemaksiatan.”

7. Keluarnya bintang bumi

Binatang tersebut akan keluar dari tanah haram Makkah. Dan binatang tersebut akan memberikan tanda kepada orang yang beriman dan kepada orang yang kafir. Adapun kepada orang yang beriman, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada wajah mereka sehingga

menjadi bersinar. Sedangkan kepada orang kafir, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada hidung mereka sebagai tanda kekufuran. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah RA, Nabi SAW bersabda;

تُخْرِجُ الدَّابَّةُ فَتَسِيمُ النَّاسَ عَلَى خِرَاطِيهِمْ

Artinya: *“Binatang tersebut akan keluar dan akan memberikan tanda pada hidung-hidung mereka”*.

8. Api yang mengumpulkan manusia

Ini adalah tanda terakhir dari tanda-tanda besar kiamat, api tersebut akan keluar dari Yaman, yaitu dari jurang 'Adn dan api tersebut akan menggiring manusia menuju Syam. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu 'Umar RA ketika menjelaskan tentang keluarnya api, ia berkata; *“Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?”* Rasulullah SAW menjawab, *“Hendaklah kalian berkumpul di Syam”*.

Berkata Imam An-Nawawi; *“Para ulama’ berkata, “Dikumpulkannya manusia terjadi di akhir dunia menjelang Kiamat dan menjelang ditiupnya sangkakala”*.

Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir; *“Berbagai redaksi (hadis) ini menunjukkan bahwa Al-Hasyr (berkumpul) di sini adalah berkumpulnya manusia yang ada di akhir dunia dari berbagai penjuru dunia menuju satu tempat berkumpul, yaitu (di) negeri Syam ... Ini semua menunjukkan bahwa pengumpulan ini terjadi di akhir zaman, yang masih ada makanan, minuman, tunggangan di atas kendaraan yang dibeli juga yang lainnya. Demikian pula adanya api yang membinasakan orang-orang yang terlambat. Jika hal itu terjadi setelah tiupan sangkakala untuk kebangkitan, niscaya tidak ada lagi kematian. Demikian pula tidak ada kendaraan yang*

dibeli, tidak ada makanan, tidak ada minuman, dan tidak ada pakaian di padang yang luas nanti”.

Hari akhir mempunyai tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk yang telah dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam banyak ayat dan hadis. Pada gilirannya, manusia tidak bisa dengan cepat mengetahui dan mengalkulasi tanda-tanda Hari akhir semata-mata dari penjelasan Allah di dalamnya mengenai hari akhir dan apa yang terjadi di dalamnya, bagaimana keadaannya, dan keadaan makhluk ketika ia terjadi. Tambahan pula, manusia tidak bisa dengan cepat mengetahui tanda-tanda Hari akhir, tanpa mengetahui hakikat dan sebab-sebab terjadinya. Selain itu, manusia mesti mengetahui pula mengapa harus terjadi hari akhir, sementara Allah mampu membinasakan seluruh makhluk-Nya sebelum akhirat. Hal ini disebabkan, Allah berkuasa untuk membangkitkan dan mengumpulkan semua manusia di padang *mahsyar* yang merupakan padang perhitungan serta manusia berdiri menghadap Allah supaya dihisab hambaNya tanpa harus melalui proses terjadinya hari akhir.⁶⁰

Tanda-tanda besar hari akhir akan terjadi secara berurutan hampir tidak dipisahkan oleh waktu seperti mutiara yang dirangkai pada seutas tali. Setelah satu tanda muncul, maka akan diikuti oleh tanda-tanda lainnya, begitulah seterusnya sehingga waktu akhirat sebenar akan muncul.⁶¹

⁶⁰ Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Hari akhir Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyrātu al- Sā'ah al-Hasyru Wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hal. 69.

⁶¹ Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Hari Akhir Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyrātu al- Sā'ah al-Hasyru Wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hal. 221.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ustadz Adi Hidayat

1. Biografi Singkat Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat lahir di Pandeglang, Banten, 11 September 1984¹, dari pasangan sakinah Bapak Warso Supeno dan ibu Hj. Rafiah Akhyar. Beliau memiliki empat saudara, yakni Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati. Nama Ustadz Adi Hidayat belakangan ini ramai dibicarakan warganet Indonesia sebagai salah seorang tokoh da'i idola.

Ustadz Adi Hidayat merupakan salah seorang da'i yang banyak diminati oleh kalangan muda, menjadi bagian dari sederet Ustadz paling berpengaruh di zaman *now*. Dakwah beliau banyak diikuti dan dikagumi pengguna media sosial, terutama yang tersiar dari Youtube, Instagram, dan Facebook. Ustadz Adi Hidayat juga menjadi dosen tamu dan dosen luar biasa, menjadi narasumber kajian Islam, sekaligus menjadi Dewan Pakar Masjid Al-Ihsan Jakapermai, Bekasi. Beliau adalah direktur Islam Quantum Akhyar Institute. Sungguh masuk akal kalau beliau kini disebut-sebut sebagai sosok yang benar-benar mengabdikan diri dan hidupnya secara total untuk kepentingan agama dan umat.

Pendidikan formal Ustadz Adi Hidayat dimulai dari TK pertiwi di Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus sebagai jama'ah terbaik. Selepas dari TK, beliau melanjutkan ke SDN Karaton 3 di pandeglang. Di SDN Karaton III ini Ustadz Adi Hidayat Kecil mengenyam

¹ Adi Hidayat, *Al Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)*, (Bekasi: Quantum, 2018) hal. 114.

pendidikan sampai kelas III. Pada kelas IV, Ustadz Adi Hidayat kecil pindah ke SDN III Pandeglang sampai lulus dari kelas VI.

Kecerdasan Ustadz Adi Hidayat telah kelihatan sejak dari TK sampai SD. Di SD, beliau dikenal sebagai seorang jama'ah terbaik sehingga dimasukkan ke kelas unggulan yang terdiri dari beberapa jama'ah terbaik tingkat SD se-Pandeglang. Di kelas unggulan ini pun beliau dinobatkan sebagai jama'ah teladan pertama. Selain bersekolah di SD pada pagi hari, Adi Hidayat juga belajar di madrasah pada siang hingga sore hari. Beliau juga sekolah di Madrasah Salafiyah Sanusiyah Pandeglang Ustadz Adi Hidayat kecil berhasil menunjukkan prestasi gemilang, bahkan selalu ditunjuk sebagai penceramah cilik pada setiap acara wisuda santri.

Pada tahun 1997, Ustadz Adi Hidayat kecil melanjutkan jenjang pendidikan ke Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, mulai dari tingkat Tsanawiyah hingga Aliyah. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut menerapkan sistem pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum secara profesional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah baik di tingkat nasional maupun internasional.²

Ustadz Adi Hidayat mendapatkan bekal-bekal dasar dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Beliau diasuh oleh seorang penceramah yang membimbing dengan penuh kesabaran dan ketekunan, yakni Buya K.H. Miskun as-Syatibi. Berkat bimbingan Buya K.H.

² Adi Hidayat, *Al Majmu'...*, hal. 114.

Miskun as-Syatibi, Adi Hidayat menjadi orang yang cinta ilmu dan cinta Al-Quran.³

Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik ditingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Propinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal syarh Al-Quran. Di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-Quran Jogjakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Raffiudin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten. Beliau lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah “Konsep ESQ dalam Al-Quran”, dihadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf.

Tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahajama'ah terbaik dalam program ospek. Tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di *Kuliyya Dakwah Islamiyyah* Libya yang kemudian diterima, walau mesti meninggalkan program FDI dengan raihan IPK 3.98. Di Libya, Adi Hidayat muda belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-Quran, *Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah*, dan selainnya. Kecintaannya pada Al-Quran dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah Wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini.

³Abid Fadhil Abyan, *Berpenceramah kepada Ustadz Zaman Now*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal.17-19.

Selain pendidikan formal, beliau juga bertalaqqi⁴ pada masyayikh⁵ bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya. Beliau belajar Al-Quran pada Syaikh Dukkali Muhammad al-‘Alim (*muqri*⁶ internasional), Syaikh Ali al-Liiby (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara penceramah tafsir beliau ialah Syaikh Thantawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara Ilmu Hadits beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh diantaranya beliau pelajari dari Syaikh ar-Ribthi (*mufti*⁷ Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu lughah melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairifi (Pakar bahasa dunia, anggota *majma’ al-lughah*), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu tarikh beliau pelajari diantaranya dari Ustadz Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangaung di Libya.

⁴ Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Quran dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan penceramah.

⁵ Bentuk jamak dari kata Syekh, Syekh, juga dapat ditulis Shaikh, Sheik, Shaykh atau Sheikh (Bahasa Arab: شيخ), adalah kata dari Bahasa Arab yang berarti kepala suku, pemimpin, tetua, atau ahli agama Islam. Dalam hal ini adalah orang yang ahli atau faham agama Islam.

⁶ Muqri artinya adalah ahli ibadat yang diberikan untuk seorang laki-laki.

⁷ Mufti adalah ulama yang memiliki wewenang untuk menginterpretasikan teks dan memberikan fatwa kepada umat.

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi aminul khutaba, ketua dewan khatib Jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan mengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *tsaqafah Islamiyyah* di Chanel at-tawashul TV Libya. Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Quran al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016 beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama.⁸ Saat ini beliau juga aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute.⁹

2. Karya-Karya Ustadz Adi Hidayat

Selain aktif mengisi berbagai seminar di tingkat nasional dan internasional, beliau juga giat mengukir pena di berbagai jurnal ilmiah berbahasa Arab dan Indonesia. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan adalah:

1. *Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil* (Pengantar Kaidah Puisi Arab, Tahun 2010).

⁸ <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>. Quantum Akhyar Institute, *Profil Ust. Adi Hidayat*, di Akses pada tanggal 7 Juli 2021.

⁹ Adi Hidayat, *Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu) ...*, hal. 115.

2. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab, Tahun 2011).
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Quran Menuju Insan Paripurna (Tahun 2012).
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Quran (Tahun 2012).
5. *Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah* (Modul Bahasa Arab UMJ, Tahun 2012).
6. Menyoal Hadist-Hadist Populer (Tahun 2013).
7. Ilmu Hadits Praktis (Tahun 2013).
8. Tuntunan Praktis Idul Adha (Tahun 2014).
9. Pengantin As-Sunnah (2014).
10. Buku Catatan Penuntut Ilmu (2015).
11. Pedoman Praktis Ilmu Hadits (2016).
12. *Al-Majmu'*, Bekal Nabi Bagi ParaPenuntut Ilmu (Tahun 2016).
13. Bahagia dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah (Tahun 2018).
14. Manusia Paripurna (Tahun 2019).
15. Muslim Zaman Now (Tahun 2019).¹⁰

Adapun karya Ustadz Adi Hidayat dalam bentuk organisasi keilmuan adalah Quantum Akhyar Institute (QAI). QAI ialah pusat bimbingan dan kajian Islam yang didirikan oleh Ustadz Adi Hidayat. QAI berupaya menawarkan bimbingan-bimbingan keislaman yang damai dan mencerahkan dalam lini kehidupan umat, serta berusaha menyajikan konsep Islam terbaik dengan cara yang lebih mudah, cepat dan solutif. QAI memiliki beberapa program yang tercantum dalam

¹⁰ <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>. Quantum Akhyar Institute, *Profil Ust. Adi Hidayat*, di Akses pada tanggal 7 Juli 2021.

halaman web resminya. Yakni, Kaderisasi Ulama, Program menghafal Qur'an metode At-Taisir (At-Taisir Learning Center), Umrah dan Tour, dan Bea jama'ah. QAI juga memiliki kegiatan kajian rutin dengan tema kajian "Qur'an Sunnah Solution" dan diisi langsung oleh Ustadz Adi Hidayat. Selain kegiatan tersebut, QAI juga melayani pembelian buku hasil tulisan Ustadz Adi Hidayat yang dikelola oleh Akhyar Store. Akhyar Store ini beroperasi melalui aplikasi yang dapat di unduh dan di gunakan melalui ponsel pintar. Quantum Akhyar Institute sendiri bertempat di Perumahan Vila Jaka Setia Bekasi Selatan, Jawa Barat.¹¹

B. Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode atau teknik diartikan sebagai cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik adalah suatu kepandaian tersendiri yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang digunakan untuk bisa menggapai sesuatu yang diinginkan dengan baik.

Selain itu teknik juga diartikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang menuliskan, "teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi".¹²

Sedangkan dakwah adalah suatu ajakan atau seruan yang bertujuan untuk berjalan dengan benar dijalan Allah SWT untuk menggapai ridho sang pencipta. "Secara umum teknik dakwah ini dapat

¹¹ <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>.Quantum Akhyar Institute. , *Profil Ust. Adi Hidayat*, di Akses pada tanggal 7 Juli 2021.

¹² Alimul Aziz, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 357.

dilakukan dengan: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukan atau penampilan, serta lainnya sesuai dengan perkembangan masa¹³.

Dengan uraian demikian dapat dipahami bahwa teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode dalam berbicara di hadapan publik, agar jama'ah yang mendengarkannya dapat mengambil hikmah dan selalu berjalan di jalan kebenaran.

Ada beberapa hal yang membedakan penceramah satu dengan yang lainnya, yaitu metode yang digunakan. Metode yang dilakukan oleh penceramah sedikit banyaknya pasti memiliki perbedaan yang membuat jama'ah tertarik mendengarkan ceramah tersebut. Dalam menyampaikan ceramah, Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode atau teknik tersendiri yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang penceramah dalam proses menyampaikan isi ceramah. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi jama'ah pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.

Bila kita melihat sejarah bahwa Rasulullah SAW dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para sahabat-sahabatnya melalui keteladanan, baik ucapan atau perbuatan beliau, dikarenakan terpujinya akhlak beliau, beliau mendapat julukan *Al-Amin*, dan itu diakui baik kawan maupun lawan beliau. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah merupakan cikal bakal lahirnya pendekatan atau metode keteladanan dalam pendidikan Islam yang sampai saat ini masih aktual.

¹³ Abdul Rohim Tualeka, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hal. 49.

Metode ini bisa masuk wilayah pendidikan formal, informal (keluarga) maupun non-formal.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku, sikap penceramah dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi jama'ah untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika penceramah yang lain menghendaki agar jama'ah berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka penceramah yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

Jadi keteladanan penceramah adalah suatu yang patut ditiru oleh jama'ah yang ada pada penceramah, penceramah di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh jama'ah. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang penceramah, sehingga menjadi penceramah berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan penceramah akan mendapat sorotan oleh jama'ah dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu penceramah harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.

Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ [الأحزاب: ٢١]

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*¹⁴

Ayat di atas jelas bahwa kehidupan Nabi Muhammad adalah contoh sempurna bagi kehidupan umat manusia. Tetapi, rahmat (keuntungan) yang seutuhnya hanya untuk mereka yang kecintaannya kepada Tuhan begitu besar, yang harapan dan aspirasinya terpusat semata-mata kepada yang maha Kuasa. Hanya pada-Nya menggantungkan harapan untuk kebahagiaan akhirat dan benar-benar merindukan-Nya di segenap pori-pori tubuh yang mampu mencontoh kehidupan Nabi.

Allah SWT mengutus seorang Nabi untuk menjadi teladan dalam semua hal, sebagai hadiah bagi manusia, yaitu Muhammad Rasulullah SAW, seorang penuntun yang sempurna dengan kehidupannya yang suci dan mode yang ideal.

Nabi SAW adalah contoh hidup (teladan) yang baik dari apa yang beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Tidak ada satu keutamaan yang dianjurkan kecuali beliau lakukan, bahkan mendahului yang lain dalam mengamalkannya. Sebaliknya, tidak ada kejelekan yang beliau larang, kecuali beliau orang yang paling jauh darinya.

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi penceramah sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hal. 420.

Berdasarkan pengamatan peneliti, metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi jama'ah maupun dalam kehidupan pergaulan manusia. Saat ini, anak-anak mengalami krisis keteladanan. Hal ini terjadi karena, sedikitnya media masa yang mengangkat tema tentang tokoh-tokoh teladan bagi anak-anak. Tayangan-tayangan televisi misalnya didominasi acara hiburan dalam berbagai variasinya, acara sinetron, atau acara gosip selebriti yang tidak dapat diharapkan memberikan contoh kehidupan islami secara utuh. Dalam kondisi krisis keteladanan ini, pendidik menjadi basis penting. Oleh karenanya, pendidik harus memiliki kesadaran tinggi, untuk menjadi figur teladan dalam proses pembentukan akhlak islami anak.

Metode keteladanan yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, sebagaimana cuplikan video dibawah ini:¹⁵

Cuplikan teks Video:

Mizanul akbar timbangan yang paling agung dalam setiap aktivitas kehidupannya. Kata mizan itu di bahasa Arab itu mempunyai dua arti, yang pertama bisa berarti timbangan persis seperti kita menimbang sesuatu. Jadi jikalau misalnya anda ingin menimbang seperti di pasaran itu ingin membeli sesuatu baik yang digital maupun timbangan-timbangan yang tradisional kita menimbang 2 hal antara kanan dengan kiri yg diukur.

¹⁵ <https://youtu.be/WxJnezUmZBA>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.

Di akhirat nanti kita akan ditimbang amal baik dan amal buruk. Amal shaleh amal salahnya. *Wawadha'al mizan* diletakkan kemudian mizan amal baik disimpan bisa disebelah kanan, amal kiri itu terkait tentang keburukan shaleh dan salah, mana yg paling tinggi mana yang paling berat kemudian kalau yg berat yg shaleh maka dia naik kemudian statusnya menjadi mulia masuk ke dalam surga kalau kemudian dia naik yang kirinya yang salah maka statusnya yang buruk naik mengungguli yang salahnya maka boleh jadi neraka jadi acuanya.

Kalau terletak seimbang 50 50 antara kanan dengan kiri maka dia belum masuk ke surga tidak jugak ke neraka. Dia ditempatkan di suatu bukit yang tinggi tempat itu bisa mengamati orang yang di surga dan sulit berpaling untuk mendengar teriakan orang yang di neraka. Bukit tinggi itu disebut *A'raf*. *A'raf* sesuatu yg bisa melihat disekelilingnya, maka turun surat ke 7 surat al a'raf untuk mengisahkan situasi seperti tadi diayat ke 45 sampai 49. Nanti orang-orang ini bermohon kepada Allah untuk segera mendapat rahmat Allah masuk ke dalam surga-Nya. Maka setelah selesai proses itu dengan rahmat Allah diberikan rahmatnya dimasukkan ke surga. Satu hari proses itu memakan waktu 1000 tahun. Itu mizan. Jadi untuk mengukur bagaimana keseimbangan antara satu dengan duanya

Yang kedua bisa juga disebut dengan cermin. Mizan itu bisa diartikan dengan cermin. Jadi ini makna kiasannya kalau anda ingin melihat perbandingan antara diri anda seutuhnya yang Nampak yang belum pernah terlihat bukankah kita akan melihat cermin. Bagaimana wajah kita selama ini membandingkan dengan sebelumnya. Pagi-pagi lihat cermin setelah aktivitas lihat cermin lagi sama gak sebelum beraktivitas dengan setelah beraktivitas.

Kalau kita ingin melihat penampakan tubuh kita maka lihat ke cermin tapi kalau anda ingin melihat akhlak kita maka lihat cermin rasulullah SAW anda ingin melihat tubuh anda lihat cermin. Nampak tubuh anda mata bagaimana lisan bagaimana kotoran bisa Nampak keliatan bersihkan kurang rapi rapikan. Nah kalau anda ingin merapikan akhlak anda perilaku anda

maka cermin yang terbaik bukan cermin biasa. *Al-mizanul akbar huwa* Rasulullah SAW maka cermin yang harus anda gunakan adalah cerminnya Rasulullah SAW.

Kenapa disebut mizanul akbar kalau akbar berarti ada asghar akbar itu yg paling besar paling agung ukuran paling hebat. Asghar yg standar yg terkecil. Para ulama mengatakandal mizanul asghar ukuran standar cerminan kehidupan kita yaitu annasu haulana manusia sekitaran kita. Jadi jikalau anda ingin lihat, ingin memperhatikan bagaimana saya selama ini, jangan lihat cermin lihat pandangan orang sekitaran kita bagaimana mereka memperlakukan kita, bagaimana mereka menilai kita.

Nah kalau anda ingin melihat semua penilaian diri kita yang terbaik dengan ukuran yang paling hebat maka lihatlah ukuran kehidupan Rasulullah SAW. Apakah hidup kita sudah sesuai dengan kehidupan beliau. Nah ini kita tuliskan. Bagaimana cara mengukurnya *waalaihim tu'radhu asy ya u ala khuluqih wa siratih wa hudaw*. Maka melalui cermin kehidupan Rasulullah SAW itu maka diukurlah dihadirkanlah sebagai ukuran di hadapan kita berbagai aktivitas kehidupan kita bisa yang terkait khuluqih akhlak-akhlaknya. Jadi kalau misalnya ingin bicara akhlak. Akhlak itu seakar dengan kata khalafa dari kata khalafa khalqun khalqan penciptaan yg menciptakan disebut khaliq. QS ke 15 ayat ke 28 *waiz qala rabbuka lil malaikati inni khaliqun basyara*.

Ketika Allah berfirman rabbu Muhammad SAW kepada para malaikat aku akan mencipta khaliq aku ini pencipta. Saya ini pencipta aku akan mencipta basyara makhluk baru namanya basyar. Baik yg diciptakan namanya makhluk. *Khalafa penciptaan, iqra bismi rabbika llazi khalaq, khalaqa insanu min 'alaq*. Khalafa proses penciptaanya, penciptanya disebut khaliq. Yang diciptakan disebut makhluk. Karakter penciptaan disebut akhlaq. Jamaknya disebut khuluq, jadi manusia ini disebut makhluk karna saat diciptakan membawa kecenderungan akhlak diantara akhlak itu fitrahnya mengarahkan kepada kebaikan. Al fithrah fitrah itu dibagi 2, ada yang berarti kecenderungan beragama QS ke 30 ayat 30 *faakim wajhaka liddini hanifa...* maka hadapkan sepenuhnya kepada ketentuan ad-diin yang benar apa yang disebut ad-diin islam.

Metode keteladanan yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam cuplikan ceramah youtube yang berjudul “Akhlah Rasulullah adalah cerminan Islam” dapat dipahami bahwa kata mizan memiliki 2 arti yang pertama timbangan dan yang kedua cermin.

Dalam pengertian mizan tentang timbangan, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa nanti di akhirat amal baik dan buruk kita akan diukur dengan timbangan, dan dengan timbangan itu akan menentukan apakah kita akan masuk ke surga atau ke neraka. Jika timbangan amal baiknya lebih banyak, maka ia akan masuk ke surga. Jika timbangan amal buruknya lebih banyak, maka ia akan masuk ke neraka. Sedangkan jika timbangan amal baik dan buruknya seimbang, maka akan ditempatkan di suatu bukit yang tinggi yang disebut *A'raf*. Dan di tempat tersebut ia dapat mengamati orang yang di surga dan sulit untuk berpaling dari teriakan orang di neraka. Maka mereka memohon kepada Allah untuk dimasukkan ke surga dengan rahmatnya (Q.S.7. Al-a'raf: 45-49).

Dalam pengertian mizan berarti cermin, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa merapikan akhlak dan perilaku harus menggunakan cermin yang terbaik bukan cermin biasa. Cerminan yang paling baik disebut *mizanul akbar* yaitu Rasulullah SAW. Oleh karena itu kita harus meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam semua ucapan dan perbuatannya. Allah SWT juga memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Rasulullah dalam hal kesabaran, keteguhan hati dan perjuangannya.

Salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah tidak lain untuk membenahi akhlak. Orang mukmin yang paling

sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. Karena, tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangan kebajikan seseorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak mulia. Oleh karena itu, kita sadar bahwa umur dan kemampuan kita untuk beramal sholeh terbatas, maka nabi Muhammad SAW mengarahkan kita untuk berakhlak yang mulia sepanjang hidup kita, karena akhlak mulialah yang akan membawa kita ke surga-Nya.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian suatu materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penceramah kepada jama'ah. Metode ini dalam penerapannya banyak mengangkut permasalahan individual atau sosial, sehingga dalam menggunakan metode ini, seorang penceramah harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Dalam hal ini tidak terlepas dari dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT.

Dalam Q.S ke 16 An-Nahl ayat 43:¹⁶

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: *“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami berikan wahyu kepada mereka: maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*

Kegiatan belajar memiliki peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi jama'ah dalam kegiatan belajar. Sehingga membangkitkan

¹⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 272.

minat dan rasa ingin tau jama'ah terhadap masalah yang akan dibicarakan, untuk dapat mengembangkan pola pikir dan belajar jama'ah.

Berdasarkan materi di atas dapat peneliti simpulkan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan komunikasi langsung dimana penceramah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan jama'ah menjawab tentang materi yang diperoleh atau sebaliknya jama'ah bertanya dan penceramah menjawab sehingga jama'ah termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab diperlukan adanya komunikasi langsung antara penceramah dan jama'ah sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlibat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara penceramah dan jama'ah. Karena ketika penceramah memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong jama'ah yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang mengenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

Dalam ceramahnya Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode tanya jawab. Sebagaimana ceramah beliau dalam akun Ytsholawat yang diupload tanggal 25 desember 2019 yang berjudul tentang ceramah hari kiamat Ustadz Adi Hidayat. Dibawah ini cuplikan teks video ceramah.¹⁷

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di padang mahsyar nanti, saya membaca beberapa buku bahwa kehidupan di padang mahsyar nanti itu ada yang mengatakan

¹⁷ <https://you.tube/sKAvWyNnx-s>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.

30000 tahun ada yang mengatakan 50000 tahun. Bagaimana nasib kita itu tadi sempat Ustad kutip sedikit Saya ingin mendapatkan penjelasan bagi orang-orang Mukmin khususnya yang ada di dunia ini apalagi di zaman yang penuh fitnah ini yang amannya bagaimana untuk menghadapi hari itu terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Suasana mahsyar Pertama jawabannya wallahu ta'ala a'lam bish shawab karena kita memang belum kesana karena wallahu a'lam itu Allah yang tau bahwa kita tanyakan kepada Allah, Allah turunkanlah kemudian paparan dalam ayat-ayat Al-Quran. Baik. Tentang suasana itu diturunkan satu surat, surat ke 75 surah al-qiyamah persiapannya diturunkan surah alwaqiah surat ke 56 waktu terjadinya diturunkan surah ke 31 ayat 34 tentang kiamatnya peristiwanya persiapannya, waktunya tidak diketahui, dirahasiakan supaya kita semangat untuk beramal dalam persiapannya Makanya kalau nabi ditanya Kapan kiamat nabi balik tanya persiapan kamu apa. Jawaban nabi jangan sibuk pikirkan kiamat sibuk pikirkan amalan dirimu untuk kesitu. karena kiamat pun dirahasiakan oleh Allah supaya kita semangat untuk beribadah menyambut itu dan gak akan ada umat nabi Muhammad kemudian hidup saat kiamat ga ada semua akan diwafatkan yang shaleh-shaleh gak akan mengalami itu, gak akan mengalami, semua wafat-wafat wafat maka turun Qur'an surat ke 31 ayat 34, innallaha 'indahu ilmus saah, sungguh hanya milik Allah pengetahuan tentang waktu tepatnya terjadinya kiamat. Saah tu diksi Al- qur'an itu tentu indah sekali, kiamat itu di Qur'an kan banyak Maliki yaumud diin kiamat, la uqsimu biyaumil qiyamah, yaumul qiyamah hari kiamat, yaumul ba'ts hari kebangkitan, tapi ketika menunjukkan Waktu pakai saah, innallaha 'indahu ilmus saah, sa'ah itu kalau sekarang jam, dijam itu ada menitnya ada detiknya, ada bahkan sampai ke menit detiknya hanya Allah tau. Disini ada 5 hak prerogatif Allah, 5 yang tidak diketahui oleh siapapun bahkan even itu malaikat, makanya di hadits muslim no hadist ke 8 malaikat bertanya kepada nabi matas sa'ah kapan terjadi kiamat, kata nabi man mas'ulu anha bi'alama minassail, yang ditanya tidak lebih tau daripada yang bertanya, maka yang dekat dengan Allah gak ada yang tau dan ini ingin menegaskan saya pun, malaikat yang paling dekat

dengan Allah tidak tau kapan terjadinya apalagi dukun yang kemudian tiba tiba ada dibumi. Ahli langitpun tidak tau di bumi tiba tiba menerawang makanya kalau ada yg mengatakan kiamat akan terjadi tanggal sekian bulan sekian tahun sekian udah abaikan ajaya itu paling gampang sudah jauh saya di garut dulu tahun 99 itu menjelang tanggal 9 bulan 9 tahun 99, uh, tersebar isu akan terjadinya kiamat, sepi, waktu itu sepi dipasar garut, kenapa tidak pada beraktivitas, isu kiamat menyebar, tiba tiba gak terjadi di undur katanya ketahun 2012, hahaha,, terjadi pengunduran kiamat anda bayangkan, hah jadi itu poin nya jadi kalau waktu jangan ditanya kapan terjadi yang penting untuk diketahui adalah persiapan kita apa, dan paling dahsyat adalah jika terjadi perbuatan-perbuatan yang dengan perbuatan itu justru tanda-tanda kemudian kiamat itu semakin menjadi dekat dekat dekat. Tapi dekat dalam pandangan Allah dengan kita berbeda, 1 hari bagi Allah itu hitungannya hari, bagi kita kan 1000 tahun. Yakan, bagi Allah dekat nih. *Iqtarabatis sa'ah, wansyaqqal qamar*, bulan telah terbelah kiamat semakin dekat.

Dalam ceramah tersebut dapat diketahui bahwa seseorang bertanya tentang bagaimana suasana padang mahsyar dan nasib orang-orang mukmin khususnya di zaman sekarang yang penuh fitnah juga bagaimana cara untuk menghadapi hari itu.

Dan Ustadz Adi Hidayat langsung menjawab dengan menjelaskan panjang lebar tentang jawaban pertanyaan yang ditanyakan tersebut.

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menjelaskan suasana padang mahsyar beliau tidak tau, hanya Allah yang tau. Untuk nasib orang-orang mukmin, tidak akan ada umat nabi Muhammad yang hidup saat kiamat. Semua yang shaleh-shaleh tidak akan mengalami kejadian itu. Untuk menghadapi hari kiamat beliau menegaskan agar kita menyiapkan bekal menuju ke akhirat kelak.

Di rahasiakan oleh Allah kapan terjadinya agar kita bersemangat dalam beramal shalih.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanya jawab merupakan hal yang lumrah digunakan pada saat berceramah, disana akan dibuka dengan segala bentuk kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak jelas untuk ditanyakan. Kesempatan ini diberikan kepada pendengar ceramah untuk bertanya dan kemudian sambil sharing-sharing. Akan tetapi jika waktu singkat maka tidak semua pendengar ceramah bisa untuk bertanya.

3. Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode pendidikan Islam. Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

Ceramah juga merupakan metode lisan dakwah yang populer dan banyak di praktikan dalam masyarakat. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Sedangkan tujuan ceramah yaitu untuk memberikan nasihat dan petunjuk Mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT, mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.

Seorang pendakwah perlu mempunyai metode dan sarana dakwah yang efektif, sehingga dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Metode yang dipakai seorang pendakwah terkadang mempunyai cara masing-masing.

Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode dakwah secara berceramah yang disampaikan pada akun youtube Hijrahku Official pada tanggal 10 Mei 2018. Cuplikan video dibawah ini:¹⁸

Di menit ke 01:30

Saya izin untuk fokus ke bahasan kita yang sesuai topik yang telah kita kaji bersama. Kita lanjutkan pertemuan sekarang adalah akhir dari bahasan kita dalam bahasan ilmu tauhid. Kita sudah bahas beriman kepada Allah dengan segala turunannya. Kemudian malaikat dengan segala jabarannya. Kemudian kitab dengan segala teorinya plus bagaimana cara menghafal Al-Quran dan terakhir telah kita bahas beriman tentang rasul. Sekarang kita masuk pada bagian 2 terakhir yaitu beriman kepada hari akhir serta qadha dan qadar. Saya mau fokus sebaik-baiknya karna ini merupakan akhir kita dalam materi plus mungkin pertemuan terakhir kita, ya jadi ini kita terakhir bertemu diakhir saya minta maaf kalau misalkan kurang berkenan karena tahun ini kajian kita berakhir kita ketemu lagi tahun depan ya dalam suasana yang berbeda. Tenang, betulkan ya. Baik kita teruskan dulu ya, nanti saya simpulkan di akhir ya. Materi kita hari ini beriman kepada hari akhir.

Baik kita turunkan dalil-dalilnya dulu setelah itu hadits hadits nya setelah itu kemudian kita uraikan sesuai dengan paparan ulama-ulama kita. Saya ingin berikan batas dulu ya. Tolong paham betul ini dengan dalam bahwa yang diinginkan oleh Al-Quran saat kita belajar buka hafal tapi paham. Ingat ya bukan hafal tapi paham. Yang dengan pemahaman itu menjadikan prakteknya jadi lebih mudah dan ketika dipersoalkan kita bisa menjawab dengan argumentasi ilmiah. Jelas ya. Itu ada aturannya dalam Al-Quran disurat ke 9 ayat 122 posisi paling kiri sebelah bawah dipojok. *Wama kana lilmukmini liyanfirunal kaffah. Falaula nafara min kuli firqatim minhum taifah liyatafaqqahu fid diin.* Tidak mestinya orang beriman berjuang mesti ada sedikit orang yang belajar. Kalimat belajarnya

¹⁸ <https://you.tube/plAOsLFHD5w>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.

menggunakan kata paham. Bukan hafal tidak disukai menghafal dan tidak ngerti apa yang dihafal. Jelas ya,

Jadi karna itu mohon terapkan praktek ini dalam kehidupan kita termasuk ditekankan oleh nabi di Al-bukhari nomor hadits ke 71 bahasanya fiqih *man yuridillahu khairan fayufaqqihhu fid diin*. Siapa yang diinginkan oleh Allah berubah jadi orang baik akan dipahamkan tentang agamanya bukan hafal. Jadi jikalau anda ikut ta'lim apa tapi tidak membuat anda mengerti tentang tutunan agama itu ta'lim belum baik, jelas disini. Nah karna itu pesan saya yang pertama dari setiap materi yang disampaikan Saya menginginkan kita pahami itu jangan tinggalkan rumah Allah ini sebelum paham apa yang saya sampaikan, tidak paham kita diskusikan belum paham juga tinggal disini walaupun saya sudah pamit gitu kan. Baik coba cerna dengan baik.

Yang kedua prinsip ini dulu orang tua kita tanamkan tapi anak-anak sekarang cenderung lebih banyak menghafal silahkan praktekan. Rukun iman itu konsepnya untuk dipahami bukan untuk dihafalkan, kalau Cuma menghafalkan jangankan muslim non muslim juga hafal. Silahkan cek rukun iman ada berapa enam jangankan orang dewasa anak kecil pun bisa hafal. Tapi apakah dia mengerti dengan hal yang enam ini, itu yang harus kita jabarkan.

Saya sudah jelaskan ke 4 yang terdahulu, sekarang kita teruskan bagian ke 5 beriman kepada hari akhir, memahami konsep hari akhir. Saya izin tuliskan 1. QS 2 Al-Baqarah: 8, posisi paling kanan 2. QS 75: ayat 1-15, kemudian kita lanjut 3. QS 31:34. Ini sering ditanyakan tentang fenomena hari kiamat. Haditsnya saya tuliskan yang intinya aja ya, 1. Hadist riwayat Al-Bukhari: nomor hadits 5278 kalau punya kitabnya jilid yang ke 5/ hal. 202. Kemudian bisa ambil Hadist Muslim dalam kita syarh muslimin no hadits 5245 haditsnya dari anas bin malik. 3. Kita ambil hadits riwayat imam Ahmad: 273, ini yang suka dibagi menjadi 5 fase, fase kenabian, fase khilafah, fase raja-raja yang zalim, fase setelah itu mulkan jababirah, kemudian di akhir masa nubuwah dan ahmad star ke 2 nomor hadits 273. Kita cukupkan ini dulu dan kita buka dengan hadits muslim dulu nomor hadits yang ke 8. Hadits muslim yang ke 8. Kita buka

dengan hadits yang ke-8 dulu. Kita buka dengan ini. Baru kita turunkan pembahasannya. Baik.

Dari mana taunya pembahasan kelima tentang rukun iman yang menguatkan tauhid kita kepada Allah Swt. Adalah pembahasan tentang hari akhir. Hadits riwayat muslim no hadits yang 8 dari umar bin khattab ra. Ta'ala kalau tidak punya shahih muslim, cari ar-ba'in an-nawiwiyah hadits nomor ke 2 Posisi paling kanan sebelah atas disebut juga dengan hadist jibril. Saya bacakan *bainaama nahnū julusun 'inda Rasulillah Saw*. Ketika kami sedang duduk santai dengan nabi SAW, *Intala'a 'alaina rajulun syadidun bayadhis siyabi*. Tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan pakaian yang putih bersih. *Sawadi sya'ri*, rambutnya hitam tersisir rapi, *la yura atsarussafari*, tidak nampak pada dirinya bekas lelah, maksudnya orang ini fokus ingin belajar dengan nabi Saw, *fajalasa ilan nabyi Saw*, tiba-tiba orang ini duduk berhadapan dekat nabi, *faasnada rukbataih ila rukbataihi* dan mendekatkan lutut ketemu lutut. *Wawadha'a kasayataini* meletakkan kedua tangan di atas pahanya.

Faqala, lantas dia langsung bertanya, ini menunjukkan kepada kita tentang adab atau cara dan belajar yang baik ada persiapan ambil saf terdepan dan fokus bertanya. *Mal islam*, apa itu Islam maka dijawab oleh Rasulullah Saw, kaza kaza kaza, Islam begini begini untuk mempercepat *qala shadaqta* dia jawab itu benar, *fa'ajibna lahu fayasalu fayushaddiqa*, kami kaget kata umar beliau bertanya tapi mengiyakan seperti menguji nabi, *tsumma*, kemudian orang itu bertanya lagi, *ya muhammad akhbirni 'anil iman*. Terangkan kepadaku tentang dasar-dasar iman, tauhid maka dijawab oleh rasullah *al-imanu an tu'mina billahi*, engkau yakin terhadap Allah, *wamalaikati*, malaikat-malaikatnya, *wakutubihi*, dan kitab-kitabnya, *wa rasulih* dan rasul-rasulnya. Yang kelima *walayaumul akhir* dan hari akhir.

Dari hadist ini memberi gambaran kepada kita bahwa posisi ke 5 dalam belajar ilmu tauhid dasar-dasarnya adalah belajar tentang hari akhir. Nanti saya turunkan, jelas. Yang keenam *watukmina bil qadari syarrihi wa khairihi*. Kau belajar tentang qadar baik itu yang dipandang menyenangkan ataupun kau pandang tidak menyenangkan. Jelas disini, baik. Dari bahasan ini kita punya gambaran bahwa pelajaran kelima dalilnya

tentang hari akhir. Jadi jika ditanya kenapa belajar tentang ini, turunkan hadits ini, maka turunkan haditsnya. Baik. Bapak ibu sekalian, dalam hadits disebutkan hari akhir, beriman kepada hari akhir. Tapi dalam Al-Quran istilah hari akhir ini ternyata diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang berbeda.

Kita contohkan 1. Hari akhir kita temukan dalam surat al-baqarah ayat ke 8, *waminannasi man yaqulu amanna billahi wabil yaumil akhir*, hari akhir. 2. Diungkapkan dengan kiamat pernah dengar hari kiamat, kalau disebutkan hari akhir maka sinonimnya hari kiamat bahkan suratnya ada surat ke 75 ayat pertamanya *laa uqsimu biyaumil qiyamah*. 3. Kadang diungkapkan juga fokus ya menunjukkan pada waktunya sa'ah jadi ini yang sering didiskusikan waktunya QS. Ke 31 ayat 34 diakhir *innallaha 'indahu 'ilmus sa'ah*. Bahkan kadang disebut juga *yaumuddiin*. QS pertama Al-Fatihah *ma likiyaumiddin*. Saya turunkan bahasanya dulu untuk memudahkan bahasa. Sekarang perhatikan kita akan bahas istilah-istilah ini, apa maksud dari istilah ini dan kaitan kita menyingkapi istilah ini, jadi jangan dihafal tapi pahami maksudnya. Baik mari kita lihat, pertama, bila anda menemukan kalimat-kalimat ini dalam Al-Quran ataupun dalam hadits ini menunjukkan pada makna yang sama. Satu makna, satu arti ya. Secara singkat akhir dari kehidupan dunia. Tapi menariknya akhir dari kehidupan manusia itu kemudian diistilahkan langsung oleh Allah Swt dengan ungkapan-ungkapan berbeda. 1. Kita temukan misal *al-yaumul akhir* kalau anda temukan seperti ini kalimat yaumul akhir ketika ditampilkan dalam Al-Quran ataupun disebutkan dalam hadits maka informasi yang ingin ditegaskan pada kita pada kalimat ini adalah memberikan harapan pada hasil ibadah yang telah kita kerjakan. Misal gini, kita shalat, yang lain kan ada yang tidak shalat, lantas orang bertanya, kamu kenapa shalat, itu juga pintar tidak shalat dan yang kaya juga tidak shalat, lantas kita jawab. Saya shalat bukan untuk yang sekarang, tapi nanti di hari yang lain ada hasil dari shalat saya yang bisa saya dapatkan bukan untuk hari ini saja tapi juga hari yang akan datang nanti. Shalat bukan syarat menjadikan saya pintar, shalat itu memberikan keberkahan pada kepintaran saya. Shalat bukan syarat menjadikan kaya, kaya itu bekerja dengan serius, tapi shalat memberikan keberkahan harta yang saya

dapatkan dari hasil kerja itu. Jelas ya, jadi fungsi shalat bukan menjadikan anda kaya tapi menjadikan harta anda berkah, bukan menjadikan anda pintar. Ada anak bertanya sekarang mama kenapa saya shalat toh teman saya gak shalat juga pintar. Sampaikan fungsi shalat bukan hanya dengan kamu pintar tapi Allah memberikan keberkahan pada kepintaran kamu. Jelas ya. Mama apa itu berkah, besok yah kita jawab. Jadi ada kebaikan-kebaikan yang bisa dihasilkan tapi poin intinya bukan untuk sekarang tapi untuk nanti. Kalau tidak ada hari akhir, maka apa bedanya kita dengan non muslim. Kecewa kita. Kalau tidak disebutkan oleh Allah Swt tentang adanya Hari Akhir untuk apa kita shalat, untuk apa kita puasa. Apa yang kita hasilkan, karna itu kata Allah kata berkata: kamu jangan merasa kecil dengan ibadah yang kamu kerjakan, nanti di hari akhir, bukan hari dunia, saat dunia berakhir muncul hari baru, disitu kamu lihat apa yang telah kamu hasilkan selama ini.

Famay ya 'mal misqala dzarratin khairay yarah, wamay ya 'mal misqala dzarratin syarray yarah. Jelas ya. Kalau disebutkan kata *yaumul akhir* itu adalah motivasi pada kita bahwa dunia itu tidak akan pernah hadir selamanya dengan kita. Kamu besok itu akan tiba dimasa yang baru kamu harus siap-siap dan harus punya bekal. Maka kalau kita baca Al-Quran dan menemukan kalimat *yaumul akhir*, kita mesti yakin bahwa ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia. Dan yakinkan pada diri bahwa kehidupan ini tikan akan lama pasti akan berakhir. Anda kalau terlalu lama memburu dunia maafnya kalau bukan anda yang meninggalkan dunia duluan maka dunia yang akan meninggalkan anda dan gak akan dibawa. Silahkan kerja sehebat-hebatnya. Berangkat gelap pulang gelap masya Allah. Kumpulkan sebanyak-banyaknya, begitu anda kumpulkan, apakah anda kira akan dibawa sampai meninggal, gak.

Handhone sebgus-bagusnya yang kita kumpulkan sekarang silahkan koleksi begitu meninggal gak akan dibawa, jangan kan ke akhirat, ke alam kubur saja gak. Silahkan anda boleh bawa ke tanah suci begitu tiba di tanah suci disimpan diluar gak ikut. Saya belum pernah lihat orang yang meninggal dibawa handphone nya kasih wasiat mama kalau papa meninggal tolong ya jaga hanphone Ini dari dulu kecil papa bawa kalau

mama kangen miscall aja. Tetap selesai ya makanya coba hati-hati tidak setiap yang bisa kita raih ini bisa dibawa pulang kalau ingin bawa pulang carikan yang dijadikan sebagai pahala supaya di akhir ada bekal. Bismillah bikin status yang bagus-bagus hari ini waktu salat ditanah kusir sekian sekian sekian hadist nabi begini jangan bikin sesuatu yang gak jelas ngak ada manfaatnya dunia ini kan cuman sementara sekarang heboh besok ngk kan suka kagetan cepat kagum gampang kaget, cepat kaget gampang kagum gitu tuh muncul bis datang telolet telolet telolet update status rame itu ngak ada manfaatnya ya mau taklim susah bis dikejar kejar gitu kan apa harus dikasih tau dulu itu dari masjid supaya datang gitu kan ya sesuatu yang agak aneh rupanya tapi itulah kehidupan manusia begitu dulukan viral kan a habis muncul yang lain seperti musiman ya musim rambutan muncul rambutan habis rambutan muncul mangga kan itu dunia makanya cari bekal untuk hari akhir karna semuanya akan berakhir selesai jelas ya.

Jadi begitu menemukan kalimat itu mesti yakin karna itu ketika ditemukan kalimat akhir ditambah sifatnya dengan ta akhirah untuk mengahdirkan kekuatan sifat dalam diri dan harus yakin dalam mengatakan quran surat ke dua Al baqarah ayat ke empat posisi paling kiri sebelah bawah *wallazi na yukminu na bima unzilla ilaika wama un zila minkablik wabil akhirati hum yu Qinun*, harus yakin kita,yakin bahwa suatu saat pasti saya pulang, yakin bahwa dunia akan berakhir yakin bahwa suatu saat saya akan dihisab yakin bahwa klo ngk punya bekal sengsara saya nanti jelas, baik. kedua *Yaumul Qiyamah* anda bertanya bagaimana proses hari akhir itu sering kli begitukan manusia itu kalo disebutkan sesuatu selalu dikit memperjelas sifatnya begitu penjelasan itu disebun bayan fitrah manusia terhadap dirinya selalu memiliki bayan quran surah 55 Ya ayat ke tiga *arrahman 'allaamabilquran hallaqal insan sifatnya allamahul bayan* jadi ada potensi selalu minta penjelasan kalo belum jelas selalu ditanyakan termasuk dalam taklim sedang mengajarkan maaf ustad ini belum jelas baik begini begini begini jelas belum tahlim lagi gitu kan sampe dia mengerti dengan apa yang sudah disampaikan termasuk ketika turun ayat ayo jangan banyak dipikirkan siapkan bekal semua akan berakhir semua akan berakhir kita akan kembali kepada Allah,

orang tanya bagaimana dunia ini akan berakhir bagaimana keadaannya nanti maka kemudian dilukiskan dengan kalimat istilah di quran yang membenarkan gambar gambar dasyat yang terjadi saat itu istilahnya disebut dengan *yaumul qiyamah* saat mulai manusia dibangkitkan qiyam itu bangkit dari sesuatu yang sudah tiada aktivitas maksudnya sudah meninggal.

Dalam cuplikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat berceramah mengenai hari akhir, yang mana kita harus yakin bahwa dunia akan berakhir, yakin bahwa suatu saat kita akan dihisab, dan yakin bahwa kalau kita tidak mempunyai bekal, akan menyesal nantinya. Oleh karena itu, sekarang saatnya kita memperbanyak amal dan mempersiapkan bekal untuk masa yang akan datang nanti.

Dan juga kita harus mengimani hari akhir karna merupakan rukun iman yang ke 5. Dimana apabila kita menafikan salah satunya, maka tidak sempurna keislaman kita dihadapan Allah SWT. Dengan mengimani hari akhir berarti kita membenarkan dengan sepenuh hati bahwa setelah kehidupan ini ada kehidupan lagi yang abadi yaitu akhirat. Hari itulah semua makhluk Allah SWT dihancurkan sehingga tidak ada satupun yang tersisa, dan setelah itu mulailah hari kebangkitan dan peristiwa-peristiwa lain yang merupakan proses perjalanan yang akan ditempuh oleh semua manusia sebelum akhirnya memasuki surga atau neraka.

C. Pandangan Hari Akhir menurut Ustadz Adi Hidayat

Hari akhir merupakan masa yang dihadapi oleh seseorang setelah berakhirnya kehidupan di dunia, berbeda dengan dunia yang berakhir dengan kematian. Sedangkan kehidupan di akhirat tidak akan berakhir. Menurut pandangan Ustadz Adi Hidayat dalam akun Triya M

di channel youtube pada tanggal 24 Desember 2016 dengan tema Kajian Hari Akhir Beriman Kepada Hari Qadha dan Qadar. Beliau mengungkapkan bahwa terdapat nama-nama lain dari hari akhir, dahsyatnya hari akhir, dan juga terjadinya hari akhir.

a. Nama lain dari hari akhir

Hari akhir adalah hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya atas kehendak Allah SWT. Hari akhir juga disebut dengan hari kiamat. Hari akhir memiliki beberapa nama lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam video ceramah youtube yang satu persatu dapat dijelaskan di bawah ini:¹⁹

1) *Yaumul Akhir*

Yaumul akhir merupakan hari kebangkitan semua umat manusia dari mulai nabi Adam AS sampai manusia paling akhir yang pernah hidup di dunia.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 8:²⁰

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman”.

Cuplikan video dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai nama lain dari hari akhir:

¹⁹ https://Youto.be/ZjGtCqptM_g. Video ini di upload pada tanggal 24 Desember 2016 dengan tema Kajian Hari Akhir Beriman Kepada Hari Qadha dan Qadar.

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal.7.

Kata *Yaumul Akhir* menunjukkan harapan pada hasil ibadah yang telah dikerjakan. Contohnya: kita shalat, yang lain kan ada yang tidak shalat, lantas orang bertanya, kamu kenapa shalat, orang lain juga pintar tidak shalat dan yang kaya juga tidak shalat, lantas kita jawab. Kita shalat bukan untuk yang sekarang, tapi nanti di hari yang lain ada hasil dari shalat saya yang saya dapatkan bukan untuk hari ini saja tapi juga hari yang akan datang nanti.

Shalat bukan syarat menjadikan saya pintar, shalat itu memberikan keberkahan pada kepintaran saya. Shalat bukan syarat menjadikan kaya, kaya itu bekerja dengan serius, tapi shalat memberikan keberkahan harta yang saya dapatkan dari hasil kerja itu.

Kalau tidak ada hari akhir, jadi apa bedanya kita dengan non muslim. Kalau tidak disebutkan oleh Allah SWT tentang adanya Hari akhir untuk apa kita shalat, untuk apa kita puasa. Apa yang kita hasilkan, karna itu Allah berkata: kamu jangan merasa kecil dengan ibadah yang kamu kerjakan, nanti di hari akhir, bukan hari dunia, saat dunia berakhir muncul hari baru, disitu kamu lihat apa yang telah kamu hasilkan selama ini.

Al-Quran Surat Al-Zalzalah ayat 7-8, Allah berfirman.²¹

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثَّ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثَّ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.

Kalau disebutkan kata *yaumul akhir* itu adalah motivasi pada kita bahwa dunia itu tidak akan pernah hadir selamanya dengan kita. Kamu besok itu akan tiba dimasa yang baru kamu harus siap-siap dan harus punya bekal. Maka kalau kita baca Al-

²¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 599.

Quran dan menemukan kalimat *yaumul akhir*, kita mesti yakin bahwa ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia.

2) *Yaumul Qiyamah*

Yaumul Qiyamah merupakan hari kehancuran alam semesta beserta isinya. Dalam Al-Quran Surat Al-Qiyamah ayat 1, Allah berfirman.²²

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾

Artinya: “*Aku bersumpah dengan hari Kiamat*”. (QS. Al-Qiyamah: 1)

Cuplikan video dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai nama lain dari hari akhir:

Ketika di Al-Quran ada kalimat *Qiyamah* maka kita harus menyiapkan bekal, semua akan berakhir dan kita akan kembali kepada Allah, lantas kita bertanya, bagaimana dunia itu akan berakhir dan seperti apa keadaannya nanti. Kemudian dilukiskan dalam Al-Quran tentang dahsyatnya hari akhir lalu diistilahkan dengan *Yaumul Qiyamah*. Kata *Qiyam* berarti saat manusia dibangkitkan dari sesuatu yang tidak lagi beraktifitas.

Contoh dahsyatnya hari akhir di gambarkan dalam Al-Quran Surat Al-Zalzalah ayat 1-2 Allah SWT berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَحْرَجَتِ الْأَرْضُ بُحْبُوحَهَا ﴿٢﴾

Artinya: “*Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya*”. (QS. Az-Zalzalah: 1-2).

Kata *Yaumul Qiyamah* semua diangkat apa yang kita pijak biasanya itu menginformasikan kepada kita supaya kita menggunakan semua perangkat ini dengan kebaikan-kebaikan. Sehingga jika semua yang kita pijak itu hancur, saat tidak ada

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 577.

peluang lagi memijaknya maka semua amal shaleh akan membekas. Maka setiap benda yang melekat pada jasad kita cepat gunakan untuk ibadah sebelum hilang fungsinya.

3) *Yaumud diin*

Yaumud diin berasal dari B. Arab dari kata *dain*, yang memiliki 2 arti, yang pertama sesuatu yang cepat. Makanya semua yang terjadi di dunia ini berlangsung sangat cepat. Yang kedua dari *Ad-diin*, sesuatu yang dibalas tuntas. *Ad-diin* berarti agama. Karena semua dalam aturan Islam kalau kita kerjakan dengan baik, maka semua yang dijanjikan pahalanya oleh Allah akan dibayar tuntas. Kapan semua yang kita kerjakan di dunia ini dibayar tuntas, jawabannya di *yaumud diin*.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Fatihah ayat ke 4,²³

﴿مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾ (4)

Artinya: "Pemilik hari pembalasan".

4) *Yaumus Sa'ah*

As-Sa'ah berarti jam. Kata sa'ah mempunyai arti yang sangat spesifik dari mulai hari, jam, menit, hingga detik. Dalam Al-Quran jika kita dapat kalimat *As-Sa'ah* itu berarti kapan terjadinya hari akhir.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Luqman ayat ke 34,²⁴

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada

²³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 1.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 414.

seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan esok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”.

Ayat di atas ingin menyampaikan tentang 5 hak prerogatif Allah yang tidak akan dibagikan informasi kepada makhluk manapun, termasuk malaikat. Salah satunya tentang hari akhir. Manusia hanya bisa berhitung, bisa berusaha memprediksikan yang akan terjadi tapi kepastian hanya Allah yang mengetahuinya, mulai dari waktu, menit, detik dan jamnya. Jadi mustahil jika seseorang bisa tau kapan terjadinya hari akhir.

b. Dahsyatnya Hari Akhir

Peristiwa hari akhir sangat dahsyat dan sulit dibayangkan oleh akal manusia. Hari akhir menjadi hari-hari yang sulit dan tidak ada manusia yang bisa lari darinya.

Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya menjelaskan sedikit tentang bagaimana dahsyatnya hari akhir dibawah ini cuplikannya:

Allah SW berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Zalzalah ayat 1-2.²⁵

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَعْرِجَتِ الْأَرْضُ آتِقَالَهَا ﴿٢﴾

Artinya: *Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata *zilzal* itu adalah guncangan yang dahsyat dan diulang diakhir ayat dengan *zilzal* lagi, yang umpamanya kalau gempa biasa hanya diguncang dari atas ke bawah, tapi ini di guncang dari bawah ke atas dengan guncangan yang

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 599.

sangat dahyat. Dan ayat kedua diberi penjelasan bahwa bumi mengeluarkan isi dalamnya.

c. Terjadinya Hari Akhir

Kehidupan akhirat merupakan hal ghaib, tirainya tidak dapat disingkap oleh manusia, setajam apapun akalinya, sebening apapun hatinya. Maka pengetahuan tentang hari akhir hanya Allah SWT yang tau.

Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan terjadinya kiamat dalam ceramahnya, berikut ini cuplikannya:

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Luqman ayat ke 34,²⁶

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan esok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal."*

Ayat di atas ingin menyampaikan tentang 5 hak prerogatif Allah yang tidak akan dibagikan informasi kepada makhluk manapun, termasuk malaikat. Salah satunya tentang hari akhir. Manusia hanya bisa berhitung, bisa berusaha memprediksikan yang akan terjadi tapi kepastian hanya Allah yang mengetahuinya, mulai dari waktu, menit, detik dan jamnya. Jadi mustahil jika seseorang bisa tau kapan terjadinya hari akhir.

²⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 414.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Hari Akhir

Dalam proses penyampaian ceramah mengenai hari akhir, Ustadz Adi Hidayat menggunakan beberapa metode, sehingga dengan metode tersebut ceramahnya mengenai hari akhir sangat mudah dicerna dan dipahami. Berikut tehnik dan metode-metode yang digunakan Ustadz Adi hidayat dalam ceramahnya.

1.1 Teknik Pendidikan Hari Akhir Ustadz Adi Hidayat

No	Teknik	Analisis Teknik
1	Teknik Pembukaan	Ustadz Adi Hidayat menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan peristiwa yang sedang hangat, menyatakan kutipan dari Al-Quran dan hadits, serta memberikan sedikit humor.
2	Teknik penyampaian ceramah	Ustadz Adi Hidayat yaitu menggunakan tiga prinsip agar dakwah dapat disampaikan dengan baik yaitu kontak mata, olah vokal, dan olah visual. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan ceramah dengan cara berdiri di depan menghadap ke audies kemudian menjelaskan materi dengan cara melihat audiens ke kanan dan ke kiri, menjelaskan dengan suara yang khas, lantang dan jelas, menulis hal

		yang penting di papan tulis yang sudah disediakan di depan.
3	Teknik penutupan ceramah	Ustadz Adi Hidayat menutup ceramah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh jama'ah, setelah itu beliau mengajak seluruh jama'ah untuk berdo'a, do'a dipimpin oleh Ustadz Adi Hidayat yang duduk di depan di kursi yang menghadap ke jama'ah.

Teknik di atas merupakan suatu hal yang sangat lumrah digunakan oleh seorang penceramah, karena setiap penceramah pasti akan melakukan langkah-langkah yang sama ketika memingin memberi ceramah, yaitu menyampaikan salam, menyampaikan topik ceramah, isi ceramah, dan menutup dengan do'a.

Adapun metode yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya tentang hari akhir sebagai berikut:

1.2 Metode pendidikan hari akhir Ustadz Adi Hidayat

No	Metode pendidikan	Metode pendidikan dalam ceramah hari akhir Ustadz Adi Hidayat
1	Metode Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> Mizan yang berarti timbangan, yang mana segala perbuatan manusia akan ditimbang di hadapan Allah SWT. Segala perbuatan manusia harus dapat dipertanggungjawabkan baik besar atau

		<p>kecil. Oleh karenanya kita harus berakhlak mulia karena tidak ada sesuatu yang lebih berat ketika ditimbang di hari kiamat kecuali akhlak yang mulia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mizan yang berarti cermin. Merapikan akhlak harus menggunakan cermin yang terbaik bukan cermin biasa. Cerminan yang paling baik disebut <i>mizanul akbar</i> yaitu Rasulullah SAW. Oleh karena itu kita harus meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam semua ucapan dan perbuatannya. Allah SWT juga memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Rasulullah dalam hal kesabaran, keteguhan hati dan perjuangannya.
2	Metode Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang laki-laki bertanya tentang bagaimana nanti di padang mahsyar, nasib-nasib orang mukmin dan bagaimana cara menghadapinya. Jawabannya: Suasana padang mahsyar beliau tidak tau, hanya Allah yang tau. Untuk nasib orang-orang mukmin, tidak akan ada umat nabi Muhammad yang hidup saat kiamat. Semua yang

		<p>shaleh-shaleh tidak akan mengalami kejadian itu. Untuk menghadapi hari kiamat beliau menegaskan agar kita menyiapkan bekal menuju ke akhirat kelak. Di rahasiakan oleh Allah kapan terjadinya agar kita bersemangat dalam beramal shalih.</p>
3	Metode Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Adi Hidayat berceramah mengenai hari akhir, yang mana kita harus yakin bahwa dunia akan berakhir, yakin bahwa suatu saat kita akan dihisab, dan yakin bahwa kalau kita tidak mempunyai bekal, akan menyesal nantinya. Oleh karena itu, sekarang saatnya kita memperbanyak amal dan mempersiapkan bekal untuk masa yang akan datang nanti.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode sangat diperlukan. Dengan adanya berbagai metode, jama'ah lebih mudah memahami isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah. Begitu pula dengan metode ceramah yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir, guna untuk lebih memahami jama'ah tentang bagaimana mengimani hari akhir, dan yakin bahwa suatu saat pasti terjadi hari akhir.

2. Pandangan Hari Akhir Menurut Penjelasan Ustadz Adi Hidayat

Dalam penyampaian ceramah mengenai hari akhir, peneliti menyimpulkan bagaimana pandangan hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Adi Hidayat mempunyai pandangan tentang hari akhir yaitu: Nama lain dari hari akhir, dahsyatnya hari akhir, dan kapan terjadinya hari akhir. Berikut bagaimana pandangan hari akhir menurut Ustadz Adi Hidayat.

2.1 Pandangan Hari Akhir Ustadz Adi Hidayat

No	Pandangan Ustadz Adi Hidayat Mengenai Hari Akhir	Analisis ceramah mengenai pandangan Ustadz Adi Hidayat
1	Nama Lain Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Yaumul Akhir</i> menunjukkan harapan pada hasil ibadah yang telah dikerjakan. • <i>Yaumul Qiyamah</i> menunjukkan bagaimana dahsyatnya hari akhir itu, fenomena-fenomena alam yang sangat mengerikan dan bagaimana dihancurkan alam ini. • <i>Yaumud Diin</i> menunjukkan bahwa semua dalam aturan Islam kalau kita kerjakan dengan baik, maka semua yang dijanjikan pahalanya oleh Allah SWT akan dibayar tuntas pada <i>yaumud diin</i>. • <i>Yaumus saa'ah</i> menunjukkan bahwa kapan terjadinya hari akhir. Kata <i>sa'ah</i> mempunyai arti yang

		sangat spesifik dari mulai hari, jam, menit, hingga detik.
2	Dahsyatnya Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Dahsyatnya hari akhir tidak bisa dibayangkan. Dalam Surat Al-Zalzalah dijelaskan sedikit mengenai dahsyatnya hari akhir diantaranya: bumi berguncang dengan guncangan sangat keras dan gempa yang melanda sedahsyat-dahsyatnya, dengan hebatnya guncangan bumi, sampai-sampai mengeluarkan semua isinya baik jasad-jasad makhluk yang terkubur maupun barang tambang.
3	Terjadinya Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya hari akhir merupakan salah satu 5 hak prerogatif Allah yang tidak akan dibagikan informasi kepada makhluk manapun, termasuk malaikat. Manusia hanya bisa berhitung, dan bisa memprediksikan yang akan terjadi tapi kepastian hanya milik Allah SWT.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pandangan setiap orang berbeda-beda. Menurut garis besar isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir yaitu nama lain hari akhir, dahsyatnya hari akhir, dan kapan terjadinya hari akhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan metode pendidikan dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat mengenai hari akhir, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan ceramah mengenai hari akhir, Ustadz Adi Hidayat menggunakan 3 metode pendidikan Islam yaitu:

a. Metode keteladanan

Dalam ceramahnya mengenai hari akhir, ustadz Adi menyampaikan akhlak Nabi Muhammad adalah cerminan Islam, oleh karena itu kita harus meneladani akhlak nabi Muhammad SAW. Tidak ada yang lebih berat timbangan kebajikan seseorang melainkan akhlak mulia.

b. Metode tanya jawab

Dalam ceramahnya mengenai hari akhir, Ustadz Adi Hidayat memberi kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami mengenai hari akhir. Dan Ustadz Adi Hidayat langsung menjawab mengenai pertanyaan yang belum dipahami itu.

c. Metode ceramah

Dalam ceramahnya mengenai hari akhir, Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode ceramah. Ustadz Adi Hidayat berceramah mengenai mengimani hari akhir. Dalam ceramahnya beliau menurunkan dalil-dalil Al-Quran maupun

hadits agar jama'ah mudah untuk meresapi isi yang terkandung dalam penyampaian ceramah hari akhir.

2. Terdapat 3 pandangan ustadz Adi Hidayat terhadap konsep hari akhir yaitu:

a. Nama lain dari hari akhir

Ustadz Adi Hidayat mengelompokkan menjadi 4 nama. Pertama *Yaumul Akhir* adalah harapan pada hasil ibadah yang telah dikerjakan. Kedua *Yaumul Qiyamah* adalah saat manusia dibangkitkan dari sesuatu yang tidak lagi beraktifitas dan menggambarkan begitu dahsyatnya hari akhir. Ketiga *Yaumud diin* adalah hari semua yang kita kerjakan di dunia ini dibayar tuntas oleh Allah SWT. Keempat *Yaumus Saa'ah* adalah kapan terjadinya hari akhir, dan tidak ada satu manusia pun yang tau kapan terjadinya hari akhir melainkan Allah SWT.

b. Dahsyatnya hari akhir

Ustadz Adi Hidayat menggambarkan bahwa dahsyatnya hari akhir tidak bisa dibayangkan dan di pikirkan oleh manusia. Oleh karena itu Ustadz Adi Hidayat berpesan agar mempersiapkan banyak bekal untuk menuju ke akhirat.

c. Terjadinya hari akhir

Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa pengetahuan terjadinya hari akhir merupakan hak prerogatif hanya Allah SWT yang tau. Allah tidak membagikan informasi kepada makhluk manapun, termasuk malaikat. Jadi mustahil jika seseorang bisa tau kapan terjadinya hari akhir.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti sadar bahwa masih banyak keterbatasan yang peneliti miliki dan hanya terbatas pada metode pendidikan dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat yang membahas tentang hari akhir. Kemudian peneliti menyarankan untuk tetap mengembangkan tentang penafsiran ayat tentang hari akhir dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat. Secara khusus, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji:

1. Metode hafalan Ustadz Adi Hidayat sebagaimana yang kita dapat lihat beliau dengan hafalannya yang melekat secara detail, dan Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode hafalan At-Taisir.
2. Metode manajemen sumber daya yang beliau lakukan untuk membentuk dan meningkatkan semangat ukhuwah Islamiyah dengan mendirikan Akhyar Institut dan juga semangat Ustadz Adi Hidayat dalam memberikan majlis-majlis ilmu.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rohim Tualeka, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro 1982.
- Abid Fadhil Abyan, *Berguru kepada Ustadz Zaman Now*, Yogyakarta: Laksana, Cet.1. 2018.
- Abu Hafizhah Irfa, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2020.
- Abu Hafizhah Irfa, *Tanda-tanda Kiamat Kecil*, Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2020.
- Adi Hidayat, *Al Majmu' Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*, Bekasi: Insitut Quantum Akhyar, 2018.
- Afrida Nur Laila, *Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube*, Skripsi, (Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo), 2020.
- Ahmad al-Sufi, Mahir. *Tanda-tanda Hari akhir Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyrātu al- Sā'ah al-Hasyru wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, Jakarta: Ummul Qura cet. 1. 2012.
- Ahmad Mustafa M, *Misteri Kematian*, Jakarta: Pustaka Dhiyaul Ilmi, 2017.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya 1992.
- Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, Jakarta: Embun Litera 2010.
- Alimul Aziz, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.

- Andi Hadiyanto, “Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang hari-hari Akhir dan Hari kebangkitan dalam Al Quran”, Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie*, Vol. 2. 2018.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers: Jakarta 2002.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.
- Departemen dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka) Cet. IV 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Driyarkara, *Karya Lengkap Driyarkara*, Jakarta: Gramedia 2007.
- Fahrur Mu’is, *Hidup Sesudah mati*, Solo: Aisar Publishing, 2017.
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: Al-Ma’arif 1995.
- HAL.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- <https://youtu.be/WxJnezUmZBA>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.
- <https://you.tube./sKAvWyNnx-s>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.
- https://youtu.be/ZjGtCqptM_g, diakses pada tanggal 7 juli 2021.
- <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>. Quantum Akhyar Institute, *Profil Ust. Adi Hidayat*, di Akses pada tanggal 7 Juli 2021.
- Ide Proposal Skripsi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Historis*, Blogspot.com, 2021.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adi Cita 2002.
- Izudin A. Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian*, Depok: Mutiara Allamah Utama 2014.

- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1996.
- M. Akmansyah, “Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, 2015.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009.
- Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Hari akhir Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyrātu al- Sā'ah al-Hasyru Wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, cet. 1, Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mochal Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu 2004.
- Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras 2013.
- Pius A. Partanto dan Dahlan M. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: 2020.

- Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2008.
- Sholeh bin Cha' Had, *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi, (Ushuluddin: UIN Ar-Raniry, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6. 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Cet 4, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Umar Muhammad Ath Thaumy Asy Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Umar Sulaiman al-Asyqar, *Kiamat Sughra-Misteri di Balik Kematian*, terj. Abdul Majid Alimin, Ed. Arif Giyanto, Solo: Era Intermedia cet. 1, 2005.
- Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, dari judul asli *Kaifia Nata`amalu Ma'a Al-Qur'an al-Azhim*, terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1. 1999.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

